

DINAMIKA DISONANSI KOGNITIF PADA PEROKOK PENDERITA ASMA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Achmad Sifa Zul Arfat

NIM.10710095

Dosen Pembimbing: R. Rachmy Diana S.Psi, Psi, M.A

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Achmad Sifa Zul Arfat

NIM : 10710095

Prodi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan pengaji.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Yang menyatakan,



Achmad Sifa Zul Arfat

M.10710095

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Achmad Sifa Zul Arfat

NIM : 10710095

Prodi : Psikologi

Judul : Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2014

Pembimbing,



R. Rachmy Diana S.Psi, Psi, M.A

NIP. 19750910 2005 01 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 754 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA DISONANSI KOGNITIF PADA PEROKOK PENDERITA ASMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Achmad Sifa Zul Arafat

NIM : 10710095

Telah dimunaqosyahkan pada: Selasa, tanggal: 3 Mei 2014
dengan nilai : 91/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

R. Rachmy Diana, MA
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji I

Maya Fitria, MA
NIP.1970410 200501 2 002

Penguji II

Retno Pandan Arum K, M.Si
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 20 Juiin 2014
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Sudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO

*“Hidup Adalah Keindahan, Memulai dengan Gairah, Menjalani dengan Semangat,
dan Mengakhiri dengan Penuh Tawakkal”*

Arfat Jae

*“Terkadang Akhir Menjadi Sebuah Ukuran dalam Menilai Sukses, Padahal Sukses
Hanyalah Kepingan Puzzel Kebahagiaan”*

As-Syifa

“Tidak Ada Kebahagiaan Hidup pada Apapun yang Tidak Disyukuri”

Achmad Al-Jaelani

*“Maka Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Sesungguhnya Sesudah
Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka Apabila Engkau Telah Selesai (dari suatu
urusan) Tetaplah Bekerja Keras (untuk urusan yang lain)”*

QS. Al-Insyirah (5-7)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

**Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur pada Allah SWT, skripsi
ini kupersembahkan kepada:**

**Yayah dan Mamah tercinta, nasihat dan kasihmu adalah hidupku
Mpo Padiyah dan Bang Adit, kisahmu adalah inspirasiku, untuk terus jadi
lebih baik lagi dan lagi**

**Adik-adikku tercinta Uyun, Karyani, dan Robiah, senyum kalian adalah
pelita, semoga menjadi wanita-wanita kuat dan hebat**

Keluarga besarku Bani Potol

**Almamater tercinta Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Dan...

**Untuk semua pemuda, bermimpilah setinggi mungkin, dan segera bangun
untuk mewujudkannya menjadi nyata.**

Achmad Sifa Zul Arfat

Be Agent of Changes

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Rahmaan lagi Rahiim, yang dengan karunia dan kasih-sayang-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju hidayah Allah Tuhan Semesta Alam.

Skripsi yang sederhana ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, maka terima kasih sedalam-dalamnya penyusun haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Imawan Muslimin, M.Si selaku Kaprodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang senantiasa memberikan motivasi dan pengalaman-pengalaman berharga.
4. Ibu R. Rachmy Diana S.Psi, Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh perhatian dan kesabaran terus memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Maya Fitria M.A, Psi dan Ibu Retno Pandan Arum M.Si selaku dewan penguji skripsi ini. Saran dan kritik kalian sangat berharga dalam menuju hasil yang lebih baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah dengan ikhlas dan semangat dalam mengajar dan memfasilitasi kebutuhan akademik kami, khususnya prodi Psikologi. Semoga ilmu yang

diberikan dapat kami manfaatkan. Amin. Tidak lupa Bapak Kamto (TU Psikologi), dan Mas Hanif (Bagian Absensi) terima kasih atas pelayanannya.

7. Ayahanda H. Jaelani Mas'ud S.Pdi dan Ibunda Hj. Dahwiroh Toyib S.Pdi yang senantiasa mendo'akan ananda setiap waktu.
8. Saudara dan saudariku tercinta (Maipadiapati, Adithiya Warman, Qurrota A'yun, Karyani Fauziah, dan Robiatul Adawiyah), yang telah memberikan dukungan serta semangat baik moril maupun materil.
9. Teman-temanku Psikologi-2010 khususnya keluarga kelas C (Mas Irfan, Aji, Arif, Muid, Rohdi, Arifin, Suryo, Yudit, Siregar, Ken, Afrah, Ria, Alya, Lilis, Isma, Ndah, Hanif, Nunu, Shinta, Siti, Alfitri, dan khususnya untuk Almh. Evi Yulia Saadah) terima kasih atas semua bantuannya semoga pertemanan dan persahabatan kita tetap terjalin.
10. Keluarga Masjid Nurul Ilmi (Pak Sarjono, Widiantoro, Parman, Purwanto, dan Mbah Tarto) terima kasih atas ilmu sosialnya, semoga menjadi bekal dalam mengarungi lautan hidup.
11. Teman-teman Kost Asyabab (Mail, Andi, Hasbih, Akip, dan kang Jamal), Temen-temen Kost Pak Ayub (Away, Cipeng, Rifai, Masykur, Habibi, dan komeng) yang telah menghibur dan mendukung penulis dalam kesibukan menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga Besar Komplek Huffadz II (Kang Azis, zaki, kohar, dan khususnya Mbah Hafidz bin Abdul Qadir bin Munawir, dan Bunyai).
13. Kluarga Besar Komplek S (Mas Iwan, Misbah, Maul, Udin, Amin, Niam, Anam, dan khususnya Pak Mukhtarom Ahmad dan Bunyai).

14. Sahabat-sahabat KKN 80 Kota7 (Mbah Pung, Mas Bardi, Zenal, Iqbal, Udin, Jihan, Dedy, Feri, Alifah, Nurul, Siti, Tian, dan Dewi) canda kalian terus memotivasi penyusun.
15. Teman-teman alumni 2009 SMA N 115 Jakarta yang selalu memberikan motifasi dalam perjalanan akademik penyusun.
16. Teman-teman alumni 2006 MTS Pon. Pes Al-Awwabin Depok yang telah berbagi semangat dalam perjuangan mencari ilmu untuk menggapai *mardhatillah*.
17. Temen-temen alumni 2003 MI Al-Wathoniyah 1 Jakarta yang selalu menemani perjalanan hidup penyusun.

Kepada semua pihak tersebut di atas, saya hanya bisa berdoa kepada Allah SWT, agar membalaas semua kebaikan telah kalian berikan. Saya sangat sadar bahwa karya tulis ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya tulis ini. Akhirnya, semoga karya tulis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, 02 Juni 2014
Penyusun,

Achmad Sifa Zul Arfat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Disonansi Kognitif	10
1. Pengertian Disonansi Kognitif	10
2. Aspek-aspek Disonansi Kognitif	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disonansi Kognitif	13
4. Cara Mengurangi Disonansi Kognitif	15
B. Perilaku Merokok pada Penderita Asma	16
1. Pengertian Perilaku Merokok	16
2. Aspek-aspek Perilaku Merokok	18
3. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok	19
4. Tujuan Perilaku Merokok	21
5. Dampak Perilaku Merokok	22
6. Kategori Perokok	23
7. Penderita Asma	24
C. Dinamika Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma	25
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
1. Subjek Penelitian	32
2. Objek Penelitian	33
C. Metode Pengumpulan Data	33
1. Observasi	34

2. Wawancara	35
D. Keabsahan Data Penelitian	36
1. <i>External Audit</i>	37
2. Memperpanjang Pengamatan atau Observasi	37
3. Triangulasi	37
4. Menggunakan <i>Member Check</i>	38
E. Metode Analisis Data	39
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data	40
3. Menarik Kesimpulan	41
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Orientasi Kancah dan Persiapan	42
1. Orientasi Kancah	42
2. Persiapan Penelitian	43
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	45
1. Informan 1 (AS)	46
2. Informan 2 (CR).....	52
D. Pembahasan	58
1. Informan 1 (AS)	59
2. Informan 2 (CR).....	65
E. Dinamika Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma	72
BAB V PENUTUP	77

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
1. Bagi Informan	78
2. Bagi Keluarga Informan	78
3. Bagi Masyarakat	78
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR BAGAN

Gambar 1. Dinamika Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma 76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil <i>Pre Eliminary Research</i> Informan 1 dan 2	83
Lampiran 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian	84
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan Observasi	85
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Informan 1	90
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan 2	109
Lampiran 6. Catatan Observasi Informan 1 dan 2	127
Lampiran 7. Rangkuman Hasil Wawancara dan Observasi Informan 1	134
Lampiran 8. Rangkuman Hasil Wawancara dan Observasi Informan 2	141
Lampiran 9. Surat Pernyataan Kesediaan Informan 2	148
Lampiran 10. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti	150

DINAMIKA DISONANSI KOGNITIF PADA PEROKOK PENDERITA ASMA

Achmad Sifa Zul Arfat

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

INTISARI

Disonansi kognitif adalah suatu perasaan tidak nyaman atau bingung akibat adanya ketidaksesuaian atau inkonsistensi antara sikap dengan perilakunya. Pada penelitian ini subjek yang memiliki penyakit asma berkomitmen untuk berhenti merokok, namun faktanya perilaku merokok subjek masih berlanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dinamika disonansi kognitif yang terjadi pada perokok penderita asma dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Informan penelitian ini adalah dua orang pria yang tinggal di Yogyakarta dengan kriteria sebagai perokok aktif dan memiliki penyakit asma. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif model deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya disonansi kognitif yang terjadi pada perokok penderita asma dengan tingkat yang berbeda. Dinamika disonansi kognitif pada perokok penderita asma berawal ketika seseorang memutuskan untuk berperilaku merokok dengan konsekuensi yang jelas dapat memperparah penyakit asmanya, kemudian dilakukannya beberapa cara untuk mengurangi atau menghilangkan disonansi yang terjadi, kemudian setelah itu muncul bermacam respon seperti penyesalan (*guilty*) dan evaluasi diri setelah terjadinya disonansi kognitif. Faktor-faktor yang mempengaruhi disonansi kognitif pada perokok penderita asma di antaranya ialah adanya kebebasan memilih pada informan, komitmen ingin berhenti merokok yang dikeluarkan informan di depan umum, akibat tidak menyenangkan yang informan rasakan dari merokok, dan rasa tanggung jawab cukup tinggi yang dimiliki informan untuk bisa berhenti merokok.

Kata Kunci : Disonansi Kognitif, Perilaku Merokok, Penyakit Asma.

COGNITIF DISSONANCE DYNAMICS OF SMOKERS WITH ASTHMA

Achmad Sifa Zul Arfat

*Majoring in Psychology of Sunan Kalijaga Islamic State University
of Yogyakarta*

ABSTRACT

The cognitif dissonance is a unpleasantly feeling or confused of a inexpediency consequence between an attitude and a behavios. Subjects of this research are asthma sufferer that made comitment to quite smoke, but as be actif smoker till now. The aim of this study is to investigate and understand the dynamics of cognitive dissonance who occurs in smokers with asthma and factors that influence. The research informants werw two men in Yogyakarta with the criteria as active smokers and have asthma. This research method is a qualitative case study. The data collections used were observation an interviews. The data analysis uded was qualitative data analysis of descriptive model. The results of this study indicate the cognitive dissonance of smokers with asthma with different levels. The dynamics of cognitive dissonance in smokers with asthma started when someone decides to behave with the obvious consequences of smoking can aggravate his asthma , then did a few ways to reduce or eliminate the dissonance that occurs naturally with a process that is not easy so it appears regret (guilty) and self-evaluation after the occurrence of cognitive dissonance.The factors infulencing cognitive dissonance in smokers with asthma in the absence of which is the freedom to choose and make decisions on informants, informants commitment issued a stop in front of the public , unpleasant consequence that feeling of informants , and sense of responsibility is high enough that owned of informants.

Key Words : Cognitif dissonance, smoke behavior, asthma disease.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pola hidup sehat mulai digemari oleh masyarakat dunia dan tidak terkecuali bagi masyarakat Indonesia. Ada sebagian masyarakat yang mulai mengkonsumsi makanan non organik, menjadi vegetarian, menghindari makanan berbahan kimiawi, dan bermunculan juga beberapa komunitas olahraga seperti komunitas bersepeda yang dapat menunjang terciptanya pola hidup sehat. Selain itu, ada juga sebagian masyarakat yang masih tidak peduli dengan pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan tidak sehat atau melalaukan berbagai macam aktifitas yang tidak sehat, di antaranya ialah perilaku merokok. Hardinge, dkk. (2001) mengungkapkan bahwa perilaku merokok adalah salah satu kebiasaan atau pola hidup tidak sehat yang tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga dapat merugikan orang yang ada di sekitarnya.

Resiko perilaku merokok tidak hanya dirasakan oleh perokok (aktif), namun juga oleh orang lain yang berada di sekitar perokok, yaitu orang yang tidak merokok tetapi harus menghirup asap rokok (perokok pasif). Perokok pasif secara tidak langsung telah memasukkan zat-zat yang berbahaya ke dalam tubuh bersamaan dengan asap rokok yang tanpa sengaja terhisap dan kondisi ini lebih membahayakan karena tubuh perokok pasif tidak terbiasa dengan asap yang terhisap (Sarafino, 1990). Rentannya dampak asap rokok bagi perokok pasif (orang di sekitar perokok) membuat berbagai macam kelompok aktifis

menyuarkan anti rokok (pada tanggal 31 Mei 2014) yang bertepatan dengan hari tanpa rokok sedunia, di antaranya ialah Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia di Malang yang menyuarkan untuk memperbanyak area bebas asap rokok dan meninggikan pajak rokok guna membatasi beredarnya perilaku merokok di ruang publik (www.tribunnews.com, 04/06/2014). Hal ini menggambarkan betapa bahayanya perilaku merokok, karena tidak hanya dirasakan oleh perokok saja namun juga orang lain yang berada disekitar perokok.

Perilaku merokok kini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, namun juga oleh sebagian perempuan, terutama di kota-kota metropolitan. Beberapa fenomena perokok bayi juga sudah muncul, dengan bebas anak-anak kecil membeli rokok. Masyarakat masih tetap merokok, meski harga rokok semakin mahal. Indonesia sudah menjadi salah satu negara pengkonsumsi rokok terbesar di dunia. Terlihat dari fakta bahwa Indonesia saat ini menempati urutan tertinggi ketiga di dunia, setelah Cina dan India, yaitu 34 persen atau 1 dari 3 orang Indonesia merokok (www.who.int, 19/06/2013). Perkembangan perilaku merokok ini tentu menimbulkan beberapa permasalahan baru bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia, terutama mengenai kesehatan.

Beberapa penelitian mengenai resiko yang mungkin dialami perokok aktif ataupun pasif menunjukkan bahwa perokok mempunyai kemungkinan lebih besar mengidap penyakit yang menyebabkan kematian dibanding orang yang bukan perokok, seperti yang dipaparkan oleh White & Watt (1981) dalam penelitiannya bahwa seorang perokok yang menghisap 1-9 batang rokok perhari akan mengalami pemendekan umur sekitar 5,5 tahun. Selain itu asap rokok juga

berbahaya bagi perokok aktif, seperti yang dipaparkan oleh Adiatma (1997) dalam penelitiannya bahwa ada sekitar 20% - 30% kejadian terkena resiko penyakit kanker paru-paru, dialami oleh perokok pasif. Hal tersebut tentu dapat menggambarkan bagaimana bahayanya dampak rokok tidak hanya bagi perokok, tapi juga bagi orang yang berada di sekitar perokok.

Informasi bahaya rokok tentu sudah diketahui hampir oleh semua perokok, seperti peringatan yang tertulis di balik setiap bungkus rokok bahwa “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin”, namun masih terdapat banyak perokok yang mengalami kesulitan untuk berhenti merokok. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perokok sulit untuk berhenti merokok, di antaranya ialah faktor fisiologis, seperti rasa pusing jika tidak merokok. Faktor teman kelompok yang dapat melakukan penolakan sosial apabila di antara anggotanya berhenti merokok, dan yang terakhir secara psikologis, yaitu dapat menimbulkan persepsi kurang jantan sehingga seseorang menjadi tidak percaya diri dalam pergaulan sosialnya (Kumboyono, 2011).

Ada sebagian orang yang mengalami kesulitan berhenti merokok walau mereka sudah mengetahui bahaya merokok dan bahkan ada sebagian orang yang mengalami kesulitan berhenti merokok meski sudah merasakan dampaknya dari merokok, tidak terkecuali bagi mereka yang memiliki riwayat penyakit seperti penyakit asma. Pada *preliminary research* peneliti mendapatkan dua subjek yang memiliki riwayat penyakit asma, merasakan dampak dari rokok dan memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Peneliti mewawancara dan juga mengobservasi kedua subjek. Informan pertama (saat diwawancara pada 12 Desember 2013) menyatakan bahwa penyakit asma yang dideritanya diketahui sejak informan duduk di Sekolah Dasar namun saat ini informan memiliki perilaku yang dapat memperparah penyakit asmany, yaitu perilaku merokok. Informan merasakan bahwa perilaku merokok memberikan dampak yang negatif bagi pernyakit asmany sehingga informan memiliki keinginan yang cukup kuat untuk bisa berhenti merokok.

Informan kedua menderita asma sejak kecil, yaitu saat informan menempuh pendidikan di pondok pesantren. Ayah informan adalah seorang perokok dan begitu juga informan yang saat ini memiliki perilaku merokok. Informan mengungkapkan perilaku merokoknya dimulai ketika informan mencontoh perilaku merokok ayahnya, yaitu saat informan masih kecil. Informan mengungkapkan (saat diwawancara pada 14 Desember 2013) bahwa perilaku merokoknya memiliki dampak bagi kesehatannya dan informan sangat berharap bisa berhenti merokok.

Secara eksplisit kedua informan mengungkapkan bahwa mereka ingin berhenti merokok karena ada ketidaknyamanan dari dampak yang saat ini mereka rasakan, namun ada beberapa faktor yang membuat mereka sulit untuk berhenti merokok. Pertama, adanya lingkungan yang membuat informan mencoba untuk merokok dan lingkungan yang mendukung informan untuk tetap merokok. Kedua, faktor *habit* (kebiasaan), yaitu sebuah pola perilaku yang sulit untuk ditinggalkan karena ada dorongan untuk tetap berperilaku merokok. Ketiga, faktor niat yang

masih lemah sehingga membuat informan sering tidak konsisten untuk berhenti merokok.

Oleh karena itu kedua informan mengalami perasaan mengganjal atau dalam kajian ilmu psikologi biasa disebut dengan istilah disonansi kognitif (*cognitive dissonance*). Disonansi kognitif adalah rasa tidak nyaman atau mengganjal yang timbul karena ketidaksesuaian antara sikap yang diambil dengan perilakunya saat ini (Sarwono, dkk. 2009). Disonansi kognitif yang dialami kedua informan disebabkan oleh adanya rasa tidak nyaman atau rasa mengganjal pada diri akibat tidak sesuaiannya sikap ingin berhenti merokok kedua informan dengan perilaku merokok yang masih dilakukannya.

Hal ini menjadi sangat ironi, ketika seseorang berperilaku merokok padahal ia tidak menginginkan perilaku tersebut. Terlebih pada seorang perokok yang memiliki riwayat penyakit asma, karena dampaknya langsung terasa pada sistem pernapasannya. Penyakit asma sendiri merupakan penyakit peradangan pada saluran pernapasan yang ditandai dengan adanya mengi (bengek) episodik, batuk, dan rasa sesak di dada akibat penyumbatan atau penyempitan saluran pernapasan, penyakit ini termasuk dalam kelompok penyakit saluran pernapasan kronis (Rubenstein, Wayne, dan Bradley, 2007). Dapat dipahami bagaimana kedua informan mengalami perasaan tidak nyaman karena inkonsistensi antara perilaku merokoknya dengan sikap informan yang ingin berhenti merokok.

Menurut Baron dan Byrne (2003) orang cenderung tidak suka ketidakkonsistenan dan merasa tidak nyaman ketika hal itu terjadi. Sangatlah penting untuk mengetahui dinamika yang terjadi guna mengungkap faktor-faktor

yang mempengaruhi dan teknik-teknik yang dilakukan untuk mengurangi tekanan atau desakan yang terjadi akibat ketidakkonsistenan perilaku dan sikapnya. Inti teori disonansi kognitif ini adalah antara elemen kognitif mungkin terjadi hubungan-hubungan yang tidak pas, sehingga menimbulkan desakan untuk mengurangi disonansi tersebut dan menghindari peningkatannya (Sarwono, 2008).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penderita asma yang merokok sebenarnya telah mengetahui dampak dari perilaku merokok dan mereka juga merasakan ketidaknyamanan saat merokok. Ironisnya mereka masih menjadi seorang perokok aktif. Oleh karena itu peneliti ingin melihat dan mengkaji secara mendalam dinamika disonanasi kognitif yang terjadi pada perokok penderita asma, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini. Oleh karena itu rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana disonansi kognitif pada perokok penderita asma.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dinamika disonansi kognitif yang terjadi pada perokok penderita asma, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, yakni disonansi kognitif terhadap perilaku merokok pada penderita asma, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pembaca mengenai bentuk-bentuk disonansi kognitif, dan menjadi sumber referensi bagi perokok aktif yang ingin berhenti merokok.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Dinamika Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma” sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang pernah meneliti. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan ketiga variabel, yaitu disonansi kognitif, perokok dan penderita asma.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sudah banyak dilakukan, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Meilinda (2013) dengan judul “Hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda”, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan diri terhadap intensi merokok pada remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4

Samarinda dengan sumbangan efektif sebesar 2.5%. Semakin tinggi penerimaan diri akan semakin rendah intensi merokok. Sebaliknya, jika semakin rendah penerimaan diri akan semakin tinggi intensi merokok.

2. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2009) dengan judul “Hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja” menyatakan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja dengan sumbangan efektif sebesar 27.68 %. Semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku merokok. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi perilaku merokok.
3. Penelitian yang dilakukan Agil (2012) dengan judul “Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dan Frekuensi Terjadinya Ekserbasi Asma pada Pasien Asma yang Berobat ke RSU Dr. Soedarso”. Hasil penelitian tersebut secara garis besar menyatakan bahwa ada hubungan bermakna ($p = 0,031$) antara semakin lama terpapar asap rokok dan semakin tingginya frekuensi ekserbasi asma pada pasien asma yang berobat ke RSU Dr. Soedarso.
4. Penelitian lainnya oleh Handjani, dkk (2010) dengan judul “Hubungan pola penggunaan rokok dengan tingkat kejadian asma”. Total sampel penelitian adalah 15,254 orang, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tembakau atau perilaku merokok 29,7%, sedangkan prevalensi kasus asma 12,99%. Semakin usia bertambah mempunyai

kecendrungan semakin besar prevalensi merokok, dan semakin besar juga prevalensi penyakit asma.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Jupriyanto (2006) dengan judul “Analisis pembentukan disonansi kognitif konsumen pemiliki mobil toyota avanza”. Penelitian ini lebih fokus mengenai analisis pembentukan disonansi kognitif pada konsumen pemiliki mobil toyota avanza dalam pengambilan keputusan. Analisis faktor hasil penelitian memunculkan 3 faktor utama pembentukan disonansi pilihan, yaitu: pilihan tepat, keputusan tepat, dan persetujuan tepat.

Beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keaslian penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti, kebanyakan penelitian yang ditemukan dengan variabel yang sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaannya terletak pada tema dan subyek penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya tidak ada yang memiliki karakteristik yang lebih spesifik.

Dari hasil pemaparan di atas, peneliti meyakini bahwa penelitian yang peneliti susun dengan judul “Dinamika Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma” belum pernah diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disonansi kognitif dimulai ketika informan menyatakan sikap dan kemudian memaknai perilaku yang berlawanan dengan sikapnya itu sebagai sebuah bentuk pelanggaran. Oleh karena itu peran dan motivasi dasar dari disonansi kognitif itu tergantung pada standar penilaian informan mengenai ketidaksesuaian perilaku dengan sikap. Maka dari itu akan selalu ada pergeseran tingkat disonansi kognitif pada informan, jika bergeser pula standar penilaian informan tentang makna pelanggaran. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa hal yang terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Dinamika disonansi kognitif pada perokok penderita asma berawal ketika seseorang memutuskan untuk berperilaku merokok dengan konsekuensi yang jelas dapat memperparah penyakit asmanya, kemudian dilakukannya beberapa cara untuk mengurangi atau menghilangkan disonansi yang terjadi tentu dengan proses yang tidak mudah sehingga muncul penyesalan (*guilty*) dan evaluasi diri setelah terjadinya disonansi kognitif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi disonansi kognitif pada perokok penderita asma di antaranya ialah adanya kebebasan memilih dan mengambil keputusan pada informan, komitmen berhenti yang dikeluarkan informan di depan

umum, akibat tidak menyenangkan yang dirasakan informan, dan rasa tanggung jawab cukup tinggi yang dimiliki informan.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Informan

Informan bisa tetap merealisasikan sikapnya untuk berhenti merokok dalam bentuk perilaku. Informan juga bisa saling membantu dengan membentuk kelompok *sharing* atau bergabung dengan kelompok sosial media yang sudah ada, sehingga memudahkan informan dalam mencari solusi. Informan juga bisa memberdayakan dirinya dengan terlibat aktif di berbagai kegiatan kampus atau masyarakat, sehingga berkurang intensitas merokok dan juga disonansi kognitifnya.

2. Bagi Keluarga Informan

Hendaknya keluarga informan selalu berkomunikasi dengan informan dan berusaha terbuka dalam mengatasi segala permasalahan yang ada pada informan.

3. Bagi Masyarakat

Sebaiknya masyarakat turut serta dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang ramah, sehat dan bersih.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema yang sama dengan penelitian ini disarankan agar mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sebaiknya peneliti selanjutnya mencoba melakukan penelitian tentang disonansi kognitif menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau eksperimen.
- b. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat menggali data melalui *significant others* keluarga informan, seperti ayah, ibu, atau saudara kandung informan yang mengikuti riwayat penyakit asma informan sejak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, T. Y. (1997). *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Anspaugh, D. (1987). *Teaching Today's Health*. Columbus: Merrill Publishing.
- Antony, S. R., Manstead dan Hewstone, M. (1996). *The Blackwell Encyclopedia of Social Psychology*. Cambridge: Blackwell.
- Atkinson, R.L. (1991). *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Penerjemah: Nurjanah Taufiq. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial. Edisi kesepuluh. Jilid 1*. Penerjemah : Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bustan, M.N. (2007). *Epidemiologi: penyakit tidak menular*. Bandung: Rinneka Cipata.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga*. Penerjemah : Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farhan, Z. (2009). Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Sepeda Motor Yamaha Vega pada CV. Widya Tamara Medan. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Medan: Universitas Sumatra Utara
- Gunarsa, D. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Handjani, A, Lestari, H, dan Suharmiati. (2010). Hubungan Pola Pengguna Rokok dengan Tingkat Kejadian Penyakit Asma. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Jakarta: Depkes. Vol. 13 (4). 394-403.
- Hardinge, M. G. & Shryock, H. (2001). *Kiat Keluarga Sehat Mencapai Hidup Prima dan Bugar*. (Terjemah). P. A.Siboro. Jakarta: Publishing House Offset.
- Dayakisni dan Hudaniah, T. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press

- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Jupriyanto, E. (2006). Analisis Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Mobil Toyota Avanza. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. Vol. 1 (2), 81-87.
- Kumboyono. (2011). Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Health Belief Model pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Malang: Universitas Brawijaya Malang. Vol. 6 (1).
- Maslim, R. (2001). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ III*. Jakarta : FK Unika Atma Jaya
- McLeich. (1986). *Behaviorisme sebagai Psikologi Perilaku Modern*. Bandung: Tarsito.
- Meilinda, E. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas terhadap Intensi Merokok pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *eJournal Psikologi*. Samarinda: Fisip Unmul.
- Milles, M.M., dan Hubermen, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moloeng, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J., Rathus, S., dan Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal. Jilid I*. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta : Erlangga
- Pratiwi, R. A. (2009). Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rubenstein, D., Wayne, D., dan Bradley, J. (2007). *Kedokteran Klinis*. Jakarta: Erlangga
- Salim, P. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: modern English
- Sarafino, E.P. (1990). *Health Psychology Biopsychological Interaction*. Canada: John Willey and Sons, Inc.
- Sarwono, Meinarno, Taqwin, Halida, Mashoedi, Riauskina, Putra, Hafiyah, Prawasti, Ariyanto, Pelupessi, Djuwita, dan Ramdhan. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Sarwono, S. W. (2008). *Teori-teori Psikologi Sosil. Edisi Revisi.* Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- _____. (2000). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologis Sosial.* Jakarta: Balai Pustaka
- Sears, D.o., Freedman, J.L., Peplan, L.A. (1994). *Psikologi Sosial: Jilid 2.* Penerjemah: Micheal Adiyanto. Jakarta: Erlangga.
- Shiffman, S., Paty, J.A. Gyns, M., Kassel, J.D., Elash, C. (1995). Nicotine Withdrawal in Chippers and Regular Smokers: Subjective and Cognitive Effects. *Journal of Health Psychology.* Washington: American Psychology Association. Vol. 14. (4), 301-309.
- Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok di Indonesia.* Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.
- Suyanto, B., dan Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan.* Jakarta: Kencana.
- Sweeny, J.C., Hausknecht, D. & Soutar, G.N. (2000). Cognitive Dissonance after Purchase: A Multidimensional Scale. *Psychology and Marketing.* Vol. 17
- Walgito, B. (1999). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar.* Yogyakart: Andi Offset.
- White, R. W. & Watt, N. F. (1981). *The Abnormal Personality.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiyono, W.H., Rahmawati, I., dan Yunus, F. (2003). Pathogenesis dan Patofisiologis Asma. *Majalah Kesehatan.* Jakarta: Majalah Cermin Dunia Kedokteran.
- <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 04 November 2013.
- <http://www.gats.com> diakses pada tanggal 23 Juni 2013
- <http://www.tribunnews.com> diakses pada tanggal 04 Juni 2014
- <http://www.who.int> diakses pada tanggal 19 Juni 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PRE ELIMINARY INFORMAN 1 DAN 2

A. Informan 1

Tanggal Wawancara : 12 Desember 2013

Tempat : Kos Informan

Berikut adalah beberapa hasil *pre eliminary* dengan informan 1

1. Mengidap penyakit asma sejak kecil
2. Informan merupakan perokok aktif
3. Merasakan dampak dari perilaku merokok
4. Memiliki keinginan berhenti merokok

B. Informan 2

Tanggal Wawancara : 14 Desember 2013

Tempat : Kos Informan

Berikut adalah beberapa hasil *pre eliminary* dengan informan 2

1. Menderita penyakit asma sejak kecil
2. Ayah informan juga seorang perokok
3. Informan mulai mencoba rokok semenjak kecil
4. Informan ingin berhenti merokok

Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan 1)

No.	Hari/Tanggal	Aktivitas	Interviewee/ Observee	Lokasi
1	Kamis, 12 Desember 2013	<i>Preliminary</i>	Informan	Kampus Informan
2	Sabtu, 25 Januari 2014	<i>Building Rapport</i> dan meminta persetujuan	Informan	Kampus Informan
3	Sabtu, 15 Februari 2014	Observasi dan wawancara	Informan	Kos Informan
4	Minggu, 23 Februari 2014	Observasi dan wawancara	Informan	Kos Informan
5	Sabtu, 01 Maret 2014	Observasi dan wawancara	Informan	Kos Informan
6	Rabu, 05 Maret 2014	Observasi dan wawancara dengan melakukan check dan richeck data dari key informan	<i>Significant others</i>	Kos <i>Significant others</i>
7	Selasa, 11 Maret 2014	Observasi dan wawancara dengan melakukan check dan richeck data dari key informan	<i>Significant others</i>	Kos <i>Significant others</i>

Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan 2)

No.	Hari/Tanggal	Aktivitas	Interviewee/ Observee	Lokasi
1	Sabtu, 14 Desember 2013	<i>Preliminary</i>	Informan	Kos Informan
2	Rabu, 15 Januari 2014	<i>Building Rapport</i> dan meminta persetujuan	Informan	Kampus Informan
3	Sabtu, 18 Januari 2014	Observasi dan wawancara	Informan	Kos Informan
4	Minggu, 26 Januari 2014	Observasi dan wawancara	Informan	Kos Informan
5	Minggu, 16 Februari 2014	Observasi dan wawancara	Informan	Kos Informan
6	Sabtu, 0 Maret 2014	Observasi dan wawancara dengan melakukan check dan richeck data dari key informan	<i>Significant others</i>	Kos <i>Significant others</i>
7	Minggu, 16 Maret 2014	Observasi dan wawancara dengan melakukan check dan richeck data dari key informan	<i>Significant others</i>	Kos <i>Significant others</i>

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP INFORMAN KUNCI
(KEY INFORMANT)

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Tanggal Wawancara :
 Waktu :
 Lokasi Wawancara :
 Alamat :
 Tujuan Wawancara :
 Wawancara ke- :
 Kode Wawancara :
 :

Aspek	Fokus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
Fisik	a. Identitas diri informan b. Riwayat pendidikan c. Urutan dalam keluarga d. Kondisi kesehatan fisik dan psikis e. Karakter infoman	1. Bisakah anda memperkenalkan diri anda? 2. Bagaimana riwayat pendidikan anda? 3. Anda anak ke berapa dari berapa bersaudara? 4. Bagaimana kondisi fisik anda saat ini? 5. Bagaimana keadaan psikis anda, adakah pikiran yang mengganggu anda? 6. Bagaimana anda menilai kehidupan anda sekarang? 7. Menurut anda, anda orang yang bagaimana?	Aspek ini bertujuan mengungkap identitas diri informan dan bagaimana informan menilai kondisinya saat ini.
Penyakit asma	a. Riwayat penyakit asma informan	1. Sejak kapan anda menderita asma? 2. Seberapa sering asma anda kambuh? 3. Apa yang anda lakukan ketika asma kambuh? 4. Keadaan seperti apa yang biasa membuat asma anda kambuh?	Aspek ini bertujuan mengungkap riwayat penyakit asma informan

Perilaku merokok	a. Motivasi merokok informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan anda mulai merokok? 2. Mengapa anda merokok? 3. Apa yang anda rasakan saat atau setelah merokok, baik secara fisik atau psikis? 4. Seberapa penting rokok bagi anda? 	Aspek ini fokus pada riwayat perilaku merokok informan
	b. Aksi merokok informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang rokok? 2. Apa dampak rokok bagi anda? 3. Berapa batang rokok yang anda hisap dalam sehari? 4. Apa yang menyebabkan anda tetap merokok? 	
Disonansi kognitif	a. Apa saja aspek disonansi kognitif yang sering muncul dalam diri informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap anda terhadap perilaku merokok? 2. Adakah kejanggalan dengan kenyataan bahwa anda memiliki asma dan juga seorang perokok? 3. Keadaan seperti apa kejanggalan itu biasa muncul? 4. Bagaimana budaya merokok dilingkungan anda? 5. Bagaimana perilaku merokok di keluarga anda? 	Aspek ini bertujuan melihat disonansi yang terjadi pada informan, faktor apa yang mempengaruhinya, dan cara informan mengurangi disonansi tersebut
	b. Apa yang mempengaruhi disonansi kognitif pada informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda memiliki kebebasan dalam memilih? 2. Apa anda pernah berkomitmen dengan sikap anda? 3. Menurut anda, apa makna tanggung jawab? 4. Apa yang anda rasakan ketika asma anda kambuh setelah merokok? 5. Apa keluarga anda tau jika anda seorang perokok? 	

	c. Apa yang informan lakukan ketika disonansi itu muncul	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang membuat anda tetap merokok, sedangkan anda memiliki asma?2. Apa anda pernah berpikir untuk berhenti merokok?3. Apa yang anda lakukan untuk mengurangi rasa mengganjal tadi?4. Pernahkah teman anda mengatakan bahwa rokok itu tidak berbahaya? Bagaimana pendapat anda?5. Pernahkah anda mengatakan bahwa rokok itu tidak berbahaya kepada teman anda yang merokok?	
--	--	---	--

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP ORANG TERDEKAT INFORMAN
(*SIGNIFICANT OTHERS*)**

No.	Informan	Fokus Masalah
1	Teman dekat informan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identitas diri informan ▪ Hubungan Significant Others dengan Key Informan ▪ Intensitas interaksi dengan informan ▪ Latar belakang keluarga informan ▪ Riwayat penyakit asma informan ▪ Karakter informan ▪ Riwayat perilaku merokok informan ▪ Disonansi yang terjadi pada informan
2	Teman dekat informan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identitas diri informan ▪ Hubungan Significant Others dengan Key Informan ▪ Intensitas interaksi dengan informan ▪ Latar belakang keluarga informan ▪ Karakter informan ▪ Riwayat penyakit asma informan ▪ Riwayat perilaku merokok informan ▪ Disonansi yang terjadi pada informan
3	Mantan pacar informan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identitas diri informan ▪ Hubungan Significant Others dengan Key Informan ▪ Karakter informan ▪ Intensitas interaksi dengan informan ▪ Latar belakang keluarga informan ▪ Riwayat penyakit asma informan ▪ Riwayat perilaku merokok informan ▪ Disonansi yang terjadi pada informan
4	Temen dekat informan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identitas diri informan ▪ Hubungan Significant Others dengan Key Informan ▪ Intensitas interaksi dengan informan ▪ Karakter informan ▪ Latar belakang keluarga informan ▪ Riwayat penyakit asma informan ▪ Riwayat perilaku merokok informan ▪ Disonansi yang terjadi pada informan

PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP INFORMAN

No	Aspek-Aspek	Keterangan
1	Kondisi Informan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik 2. Ekspresi wajah 3. Ekspresi mata 4. Ekspresi emosi 5. Ekspresi saat berbicara 6. Gerakan tangan 7. Relevansi pembicaraan
2	Kondisi Lingkungan Informan & Setting Tempat Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> 1. Keadaan rumah 2. Susunan keluarga informan 3. Interaksi informan dengan anggota keluarga 4. Interaksi informan dengan teman dan lingkungan sekitar 5. Suasana di sekitar rumah informan 6. Suasana saat wawancara

VERBATIM WAWANCARA

Nama : AS (*Key Informant 1*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 15-02-2014
 Waktu : 15.30
 Tempat Wawancara : Di Kos Informan
 Wawancara ke- : Satu

Kode : W-1

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Maaf banget nih mas sore-sore gini saya minta waktunya, soalnya nanti malam saya juga lagi ada acara... JAWAB: Iya mas enggak apa-apa.. maaf juga, soalnya dari tadi pagi saya lagi <i>full</i> kuliahnya.. jadi baru sekarang bisa ketemunya.	
5	TANYA: Iya enggak apa-apa lah, saya juga udah seneng banget mas bisa meluangkan waktu buat diwawancara.. JAWAB: Mumpung masih bisa bantu.. langsung aja enggak apa-apa mas, soalnya udah sore juga.	
10	TANYA: Berarti saya langsung aja ya mas. JAWAB: Iya mas.	
	TANYA: Pertama mengenai biodata mas AS, umur mas berapa?	
15	JAWAB: <u>Umur saya 22 tahun.</u> TANYA: Mas asli daerah mana?	Data diri
	JAWAB: <u>Saya asli pekalongan mas.</u>	
	TANYA: Kalau orang tua juga asli pekalongan?	
	JAWAB: Iya mereka asli pekalongan.	
20	TANYA: Kalau boleh tahu pekerjaan orang tua mas apa ya? JAWAB: Ayah Ibu saya bisnis batik gitu mas.. buat rumah industri sendiri lah.	
	TANYA: Mas anak ke berapa dari berapa bersaudara?	
	JAWAB: <u>Saya anak kedua dari tiga bersaudara mas.</u>	
	JAWAB: Semua cowok atau ada ceweknya juga?	
25	TANYA: <u>Kakak saya cewek, dan adek saya cowok.</u> JAWAB: Kalau pendidikan mas bagaimana? SD, SMP, dan SMA dimana gitu?	
	TANYA: <u>Kalau saya SD, SMP, SMA di pekalongan semua mas.</u>	
30	TANYA: Oh berarti pas kuliah aja mas tinggal di luar pekalongan? JAWAB: <u>Iya mas, keterimanya disini.</u>	
	TANYA: Mas katanya punya penyakit asma ya, itu mas	Karakter informan

35	<p>derita sejak kapan mas?</p> <p>JAWAB: <u>Kalau penyakit asma itu udah dari kecil mas,</u> <u>umur 7 tahunan lah..</u></p> <p>TANYA: Oh berarti dari kecil ya mas.. itu penyakit asma emang sebabnya apa mas?</p>	Awal mula sakit asma
40	<p>JAWAB: Kalau saya pas tahunya sih dulu waktu SD kelas 2 kayaknya dah.. dulu sih waktu olahraga saya disuruh lari keliling lapangan, waktu itu <u>terlalu memaksa olahraga</u>, dan saya memang orangnya jarang olahraga, baru berapa putaran <u>dada saya terasa sesak banget..</u> awalnya saya paksain, tapi semakin parah.. akhirnya saya berhenti jatuh gitu, terus napas saya jadi kasar gitu.. sesak sangat mas.. dan habis dari situ saya berobat, dan ternyata saya punya penyakit asma.. tapi kalau <u>penyebab biasanya itu kayak debu, udara dingin, bulu binatang, jamur, dan asap rokok gitu mas..</u></p>	<p>Penyebab pertama kali sakit asma</p> <p>Gejala asma informan</p>
45	<p>TANYA: Kalau orang tua mas gimana sikapnya setelah tahu kalau mas punya asma?</p>	
50	<p>JAWAB: Wah semenjak berobat itu <u>mereka jadi protektif</u> banget sama saya.. <u>kayak dimanja gitu..</u> ampelagi dulu <u>saya masih hitungan anak terakhir</u>, karena <u>adek saya lahirnya itu waktu saya kelas 6 SD..</u> jadi dimanja banget.. kalau minta izin apa gitu pasti dilarang.. kayak dulu mau ikut persami pasti enggak boleh.. diperhatiin banget deh kesehatan saya.. kalau main sama temen-temen juga dibatasin waktunya, enggak boleh main yang berdebu-debu gitu soalnya sensitif banget mas.. suka ngelarang-ngelarang gitu deh pokoknya..</p>	<p>Karakter orang tua informan</p> <p>Jarak informan dengan adiknya</p>
55	<p>TANYA: Terus semenjak adek mas lahir ada perbedaan sikap engga?</p>	
60	<p>JAWAB: Waktu kelas 6 SD dan 1 SMP sih <u>masih protektif mas</u>, <u>tapi pas masuk kelas 2 udah mulai sedikit berkurang</u> lah.. saya juga boleh ikut ekstrakurikuler olahraga.. dulu sih saya ikut basket.. aktif osis juga, terus sering pulang malam.. awalnya memang dimarahin, tapi lama-lama mereka paham sih.. tapi meski udah enggak terlalu protektif, <u>obat asma</u> <u>saya masih terus diperhatiin..</u> <u>sebelum tidur itu wajib minum obat..</u></p>	<p>Karakter orang tua setelah informan memiliki adik</p>
65	<p>TANYA: Terus pas waktu SMA gimana mas?</p>	
70	<p>JAWAB: Kalau SMA <u>saya mulai bandel</u> dan juga mulai buat grup band gitu mas.. soalnya pas waktu saya SMA itu lagi trend banget buat band.. <u>mulai dari situ juga saya coba-coba merokok mas..</u></p>	<p>Karakter informan</p>
75	<p>TANYA: Oh gitu, terus bagaimana penyakit asma mas apakah tergolong sering kambuh atau jarang?</p> <p>JAWAB: Kalau dulu waktu SD sih termasuk sering ya, soalnya kayak masih sentisif gitu, masih lemah lah daya tahan tubuhnya.. tapi pas SMP yang udah mulai suka</p>	<p>Awal mula perilaku merokok informan</p>

		Riwayat penyakit asma informan
80	olahraga, meskipun awal-awal olahraganya masih sebentar, tapi lama-lama saya bisa bermain <i>full game</i> kok mas.. jadi <u>saya semakin memahami kondisi tubuh saya..</u> kalau udah mulai sesak dikit, maka saya minta digantiin.. tapi biasanya kalau terlalu lelah asma saya juga sering kambuh.. tapi saya kira pas waktu SMP secara fisik dan daya tahan tubuh saya lebih kuat mas..	
85	TANYA: Terus kalau pas waktu SMA gimana mas? JAWAB: Nah pas SMA saya lagi kurang beruntung.. soalnya saya mulai merokok pas waktu SMA, lebih tepatnya kelas 2 SMA mas.. karena memang pas kelas 2, <u>kelas saya itu terkenal kelas bandel mas..</u> saya juga kurang paham kenapa saya berlabuh dikelas itu.. <u>tapi saya bersyukur bisa kenal mereka semua..</u> ya mulai dari situ <u>saya mulai ditawarin rokok..</u> kalau lagi nongkrong gitu kayaknya iseng banget mas liatin orang nikmatin rokok.. <u>awalnya sih saya coba-coba..</u> ternyata baru <u>satu hisapan saya langsung batuk bengek parah dan itu nggak nyaman..</u> saya malu banget mas, soalnya temen-temen yang lain pada ngetawain saya..	Lingkungan sekolah informan
90	TANYA: Oh gitu ya mas, terus kok bisa masih merokok sampai sekarang mas?	Karakter informan
95	JAWAB: Nah habis nongkrong itu saya menginap dirumah temen saya.. dan disitu <u>saya diajarin merokok..</u> masih batuk sih, tapi karena asapnya saya tidak hisap terlalu dalam, jadi saya mulai bisa merokok tanpa batuk.. kan ada orang kalau merokok itu sampai dalam banget mas sampai-sampai kalau keluar hasapanya itu halus gitu..	
100	TANYA: Oh jadi semenjak itu mas tetap merokok sampai sekarang?	Informan mulai belajar merokok
105	JAWAB: Kalau <u>SMA sih pas waktu nongkrong aja,</u> atau pas <u>waktu nginep dirumah temen gitu,</u> baru deh saya merokok, <u>buat pergaulan aja mas..</u> tapi diluar itu saya enggak pernah merokok mas.. buat bergaul aja sih waktu itu..	
110	TANYA: Terus bagaimana sama penyakit asma mas waktu SMA?	Alasan informan merokok
115	JAWAB: Nah waktu <u>SMA saya mulai sering kambuh lagi asma saya karena rokok..</u> daya tahan tubuh saya kayak lemah lagi gitu, jadi sensitif lagi mas.. soalnya waktu SMA saya juga jarang olahraga juga.. terus ditambah saya mulai coba-coba merokok..	Penyakit asma dan perilaku merokok informan
120	TANYA: Kalau sekarang bagaimana penyakit asmanyanya mas?	
125	JAWAB: <u>Ya kadang masih sering kambuh mas..</u> tapi lumaya jarang lah kalau sekarang.. tapi <u>kalau obat asma saya masih bawa terus mas..</u> soalnya kadang-kadang dadakan	Penyaki asma informan

	<p>gitu.. bisa jadi <u>kondisi fisik saya lagi lemah, nah itu biasanya mudah banget memicu kambuhnya asma.. atau memang udara lagi dingin banget.. itu juga bisa..</u></p> <p>TANYA: Oh yaudah sampai sini dulu mas wawancaranya, besok dilanjut lagi mas.</p>	
--	---	--

VERBATIM WAWANCARA

Nama : AS (*Key Informant 1*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 23-02-2014
 Waktu : 10.00
 Tempat Wawancara : Di Kos Informan
 Wawancara ke- : Dua

Kode : W-2

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Wah tumben mas pagi-pagi gini masih di kos? JAWAB: Iya nih mas emang lagi enggak ada kuliah juga, hari kamis saya kosongin. TANYA: Oh gitu, emang semester sekarang ngambil berapa sks mas?	
5	JAWAB: Saya sekarang ngambil 22 sks doang sih mas, tapi saya padetin jadwal mata kuliahnya, jadi hari kamis dan senin itu libur.. terus hari jumat juga Cuma satu mata kuliah..	
10	TANYA: Oh enak ya banyak liburnya.. JAWAB: Ya enggak juga mas, soalnya hari selasa sama rabu jadwal saya dari pagi sampe sore.. TANYA: Iya juga sih mas.. Yaudah boleh saya mulai wawancaranya mas?	
15	JAWAB: Oh yaudah silahkan mas, santai aja lah sama saya.. TANYA: Oke deh sip.. Kalau saudara mas ada yang punya riawayat penyakit asma juga?	
20	JAWAB: Kalau ayah ibu saya kayaknya enggak punya mas.. tapi sih <u>denger-denger kakek atau nenek saya gitu juga punya penyakit asma..</u> saya juga enggak terlalu paham juga.. tapi kayaknya ada kalau saudara mah..	Penyakit asma dalam keluarga
25	TANYA: Kalau sekarang asmanyanya kambuh gara-gara apa mas? JAWAB: Banyak sih penyebabnya.. saya hampir jarang kalau asmanyanya kambuh parah, <u>solanya saya udah paham kalau mendekati sesak parah biasanya saya langsung antisipasi..</u>	Penyakit informan asma
30	TANYA: Bagaimana antisipasinya tuh mas? JAWAB: <u>Biasanya sih minum obat aja udah cukup mas.. tapi kalau enggak ada obat saya biasanya keluar ruangan, terus cari napas segar deh di luar..</u> Insyaallah sih enggak sampai sesak parah napasnya.. tergantung sebab momentnya	Antisipasi informan terhadap kambuhnya penyakit asma

35	<p>lagi apa, terus lagi dimana juga sayanya..</p> <p>TANYA: Contoh momentnya gimana tuh mas?</p> <p>JAWAB: Misalnya asma saya mau kambuh pas lagi diskusi sama temen-temen di kamar, <u>terus semua temen merokok, nah kan asap rokoknya itu pasti banyak..</u> itu biasanya saya Cuma keluar ruangan aja kalau udah merasa sesak dikit.. soalnya kalau dipaksain terus disitu bisa parah asma saya mas.. <u>terus kalau lagi olahraga,</u> kalau udah enggak kuat saya berhenti di pinggir lapangan.. <u>saya enggak berani maksain buat main atau melanjutkan olahraganya,</u> karena <u>saya tahu batas kemampuan saya mas..</u></p>	Penyebab kambuhnya asma
40	<p>TANYA: Lanjut pernyaan lainnya ya mas?</p> <p>JAWAB: Oh iya silahkan..</p> <p>TANYA: Kalau mas termasuk orang yang seperti apa sih?</p> <p>JAWAB: Wah subjektif banget mas kalau saya yang jawab lah..</p>	Karakter informan
45	<p>TANYA: Ya enggak apa-apa mas, kan mas juga boleh nilai diri sendiri itu bagaimana?</p> <p>JAWAB: <u>Awalnya sih saya terlalu dimanja mas,</u> jadi kepingin gitu kayak anak-anak lain.. kalau main itu enggak terlalu dilarang-larang.. akhirnya pas akhir SMP dan SMA saya ketemu dengan temen-temen yang asyik mas.. apa ya, saya bisa jadi punya sahabat.. rela berkorban demi temen.. pokoknya kalau saya bisa bilang masa-masa di SMA itu masa paling indah di kehidupan saya.. saya diberi temen yang gokil-gokil.. kalau <u>saya sih orangnya diambil santai ajalah segala sesuatunya mas..</u> <u>saya juga orangnya itu termasuk yang cuek gitu,</u> dari cara berpakaian, pokoknya enggak terlalu menuntut metropolis gitu deh.. apalagi ya.. udah mas kayaknya itu aja..</p>	Karakter informan
50	<p>TANYA: Lanjut pertanyaan lain mas. Kemarin kan sudah sedikit membahas kalau mas juga perokok, ayah mas sendiri atau keluarga besar mas ada yang perokok juga?</p> <p>JAWAB: Oh <u>kalau bapak saya itu perokok berat mas,</u> makanya waktu kecil ibu saya itu suka marah-marahin kalau bapak itu merokok dirumah.. jadi kalau bapak mau merokok itu disuruh di luar mas.. yang penting jauh dari saya lah.. kalau <u>keluarga besar kayak kebanyakan perokok mas..</u> hampir saudara-saudara saya yang cowok itu perokok semua mas..</p>	Karakter informan
55	<p>TANYA: Kalau di lingkungan rumah, atau temen-temen main di rumah ada yang perokok juga?</p> <p>JAWAB: Wah apalagi <u>temen main rumah saya, banyak yang perokok mas,</u> kalau mereka sih enak udah boleh terang-terangan merokok, soalnya mereka kebanyakan udah pada kerja mas, yang lanjut kuliah jarang, jadi bebas deh kalau mau</p>	Perilaku merokok di lingkungan keluarga
60		
65		
70		
75		

80	merokok.. JAWAB: TANYA: Orang tua mas sendiri tau kalau mas itu perokok? JAWAB: Wah enggak lah mas, <u>jangan sampai tahu.. kalau sampai tau saya pasti udah marahin habis-habisan lah.. enggak bakalan mereka ijinin saya merokok, meskipun saya udah kerja..</u> soalnya mereka takut asma saya itu kambuh-kambuhan terus.. TANYA: Berarti waktu SMA mas belum pernah ketahuan kalau mas merokok?	Respon orang tua terhadap perilaku merokok informan
85	JAWAB: Sempet ditanya gitu sih, tapi kayaknya <u>orang tua saya udah cukup percaya sama saya.. makanya dia ngebolehin saya kalau mau nginep kerumah temen gitu..</u> TANYA: Mas lebih dekat dengan ibu atau ayah?	Kebebasan pada informan
90	JAWAB: Kalau <u>saya sih lebih dekat ke ibu</u> , soalnya ayah saya itu jarang dirumah, terus ibu juga emang orang yang selalu memperhatikan saya.. ya sampai sekarang, kalau telpon ke rumah pasti ngobrol lama Cuma sama ibu.. TANYA: Kalau sama keluarga lebih deket sama mbaknya mas atau adeknya?	Informan lebih dekat dengan ibu
95	JAWAB: <u>Ya sama mbak saya lah, soalnya jarak saya Cuma dua tahun.. kalau sama adik saya kan jauh..</u> dan sekarang juga masih SD adik saya.. jadi belum terlalu akrab kayak mbak saya lah.. TANYA: Oke lanjut ke pertanyaan lain mas, kalau dalam sehari emang bisa menghabiskan berapa batang?	Informan lebih dekat dengan kakak
100	JAWAB: Kalau <u>saya sih termasuk seringlah mas, satu bungkus buat dua hari lah..</u> berarti enam batang lah kira-kira sehari	Intensitas merokok informan
105	TANYA: Kalau saya boleh tahu apa alasan mas merokok? JAWAB: Kalau alasan.. mungkin gara-gara <u>waktu SMA udah jadi kebiasaan</u> , terlebih pas kelas 3 SMA mas, saya kan sering pulang malam habis bimbel di dikursusan biasanya saya nongkrong dulu sama temen-temen, nah disitu biasanya saya merokok, terus juga sering menginap dirumah temen buat belajar bersama, pokoknya pas saya kelas 3 SMA itu <u>semakin banyak kesempatan saya buat merokok.. apalagi sekarang mas, udah jauh dari orang tua, jadi semakin bebas saya merokok..</u> kalau yang ditanya alasannya sih, mungkin awal itu hanya coba-coba dan <u>ikut-ikutan aja sih</u> , terus malu kalau saya enggak merokok mas.. gimana ya, <u>kayak merasa kurang jantan aja gitu mas..</u> Kalau <u>sekarang sih karena udah jadi kebiasaan aja mas, terus kalau saya enggak merokok itu berasa aneh aja mas..</u>	Alasan informan merokok
110	TANYA: Menurut mas, kira-kira apa manfaat dari rokok buat mas sendiri?	Informan merasa memiliki kebebasan
115		Alasana informan merokok
120		
125		

	JAWAB: Saya melihatnya sih <u>rokok itu mempermudah seseorang untuk bergaul aja sih, kayak lebih diterima di lingkungan saya gitu.. tapi memang yang saya rasakan rokok juga bisa menghilangkan stress.. bukan menghilangkan, tapi lebih tepatnya <u>jadi teman ketika sedang stress atau lagi banyak masalah gitu mas.. bisa lebih rileks aja sih, apalagi kalau lagi banyak tugas dari kampus, Cuma rokok doang yang bisa buat saya kuat ngerjain tugas..</u></u>	Manfaat rokok menurut informan
130	TANYA: Menurut mas kondisi seperti apa sih yang paling nikmat buat merokok? JAWAB: Waktu merokok paling enak itu habis makan mas, kalau enggak ketika lagi banyak pikiran atau lagi banyak tugas, wah itu <u>pasti pikiran jadi tambah rileks..</u>	
135	TANYA: Apa yang mas ketahui tentang bahaya rokok? JAWAB: Apa ya, banyak sih mas.. yang saya tau sih <u>rokok itu berbahaya buat kesehatan, terutama jantung dan pernapasan</u> , dan memang itu juga yang selalu dinasihatkan ibu saya.. ditambah lagi saya juga emang punya penyakit asma.. ya kayak tulisan dibelakang rokok itu mas.. rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, dan gangguan janin.. Cuma itu aja sih.. kalau yang saya rasain sih itu aja mas masalah pernapasan..	Bahaya rokok
140	TANYA: Kalau mas sudah merasakan dampaknya kenapa mas masih merokok? JAWAB: <u>Saya sih juga mau berhenti mas.. cuma takut tambah parah aja.. saya takutnya sih pas saya udah jadi orang tua sih sebenarnya.. enggak bisa bayangin, nanti apa saya masih kuat kalau masih merokok terus.. pengen banget sih bisa berhenti merokok.. tapi memang sulit mas.. soalnya temen-temen saya juga masih banyak yang perokok, terus mereka udah tau kalau saya perokok, <u>jadi mau berhenti itu kadang-kadang malu..</u></u>	Informan ingin berhenti merokok
145	TANYA: Pernah ada usaha enggak buat berhenti merokok? JAWAB: Udah pernah sih beberapa kali.. TANYA: Contohnya apa mas?	Lingkungan perokok
150	JAWAB: <u>Jadi Cuma janji sama diri sendiri aja.. pertama target saya itu tiga hari buat enggak merokok.. Alhamdulillah berhasil mas.. intinya target saya itu sampai 40 hari lah.. tapi baru seminggu, <u>terus ada temen kuliah saya yang perokok main ke kos, eh saya malah merokok lagi.. habis itu lanjut merokok terus.. terus beberapa bulan kemudian saya coba lagi dengan metode yang sama</u>, tapi juga enggak bisa.. oia, <u>saya juga pernah terapi pake permen jahe, jadi buat pengganti rokok, tapi baru dua atau tiga hari udah merokok lagi.. lumayan seringlah kalau mencoba buat berhenti merokok.. tapi memang hasilnya aja belum ada</u></u>	Karakter informan
155		Usaha informan berhenti merokok
160		
165		
170		

	<p><u>yang memuaskan atau berhasil mas..</u></p> <p>TANYA: Oh berarti mas sebenarnya memiliki keinginan yang kuat ya buat berhenti merokok, tapi memang usaha yang dilakuin belum ada yang berhasil. Mas merasakan keganjalan enggak ketika mas memiliki keinginan berhenti terus keinginan itu diperkuat karena mas juga memiliki penyakit asma, tapi faktanya mas masih merokok dan tetap merokok?</p> <p>JAWAB: Ya ada sih perasaan kayak gitu.. kalau habis merokok itu, ada perasaan kayak gini, “aduh kenapa saya merokok lagi ya”.. kayak perasaan mengganjal gitu, habis itu menyesal kadang-kadang sampai pasrah dengan keadaan tapi kadang juga semangat dan bangkit buat coba lagi.. enggak nyaman sih sebenarnya, jadi kepikiran terus.. kalau habis kepikiran gitu saya janji lagi besok saya akan berhenti merokok, terus bikin janji dalam diri lagi, kalau besok seharian saya enggak merokok..</p> <p>TANYA: Terus kenapa mas masih beli rokok lagi?</p> <p>JAWAB: Nah itu dia sebenarnya yang sangat mengganjal dalam pikiran saya.. sebenarnya kalau saya di kamar terus saya enggak akan beli rokok.. tapi kalau saya mau beli makan, terus biasanya di kasir itu ada rokok eceran.. <u>saya bingung dan tiba-tiba saya ambil rokok ecerannya, engga di sengaja.. jadi pas mau ngambil itu dipikiran saya lagi bergejolak.. beli rokok enggak ya.. dan pasti akhirnya saya beli rokok..</u> itu selalu begitu mas.. misalnya saya udah beli rokok dua batang.. nah nanti kan pas sore udah habis rokoknya, itu pasti saya beli lagi yang satu bungkus.. terus di dalam hati saya itu bilang gini.. <u>ini rokok yang terakhir, besok saya mau coba tiga hari enggak merokok..</u> sering banget kayak gitu mas.. <u>kalau ke Alfa atau Indomart enggak pernah niat beli rokok, tapi tetap aja kalau udah di kasir pasti beli rokok..</u> biasanya penjaganya itu tanya.. “ada lagi yang lain mas”.. teruskan di belakang kasir ada banyak rokok.. terus tiba-tiba saya bilang “rokoknya satu mbak”.. itu memang kelemahan saya.. <u>belum bisa mengendalikan emosi saat melakukan transaksi atau pembelian..</u></p> <p>TANYA: Oh gitu.. terus buat mengurangi perasaan enggak nyaman tadi bagaimana mas?</p> <p>JAWAB: Kadang-kadang <u>kalau habis beli rokok itu saya bilang, ah biarin aja lah.. jadi saya lebih enggak mikirin buat berhenti merokok lagi.. tapi tetap aja pikiran buat berhenti merokok muncul lagi..</u></p> <p>TANYA: Dalam mengambil keputusan orang tua mas sering maksain pendapatnya atau lebih memberikan mas untuk mengambil keputusan?</p>	Dinamika disonansi kognitif informan
		Cara mengurangi disonansi kognitif

		Kebebasan informan dalam mengambil keputusan
220	JAWAB: Waktu masih kecil sih saya manut terus sama orang tua saya.. semuanya itu ibu yang mengatur.. tapi semenjak SMA saya merasa ada ruang lebih buat saya mengambil keputusan.. apalgi pas kuliah, kayaknya orang tua khususnya ibu saya itu meberikan kebebasan deh.. mulai cari kos, soal makan, soal tempat tidur, masuk UKM, ibu saya udah enggak pernah memaksa.. dia sekarang lebih sering bilang.. “iya enggak apa-apa, yang penting kamu harus pinter-pinter milih teman, harus pinter jaga kesehatan”.. <u>ya mungkin ibu saya ingin saya berkembang dan dewasa dengan sendirinya kali mas.. tapi jujur saya lebih nyaman kayak gini, daripada harus dipaksa-paaksa..</u>	Karakter ibu informan
225		
230	TANYA: Pernah enggak teman mas bilang bahwa merokok itu tidak berbahaya? Bagaimana pendapat mas?	Informasi yang dapat mengurangi disonansi kognitif
235	JAWAB: Enggak ada sih.. tapi paling <u>temen kampus pernah ngasih tau gitu, kalau dia pernah baca jurnal yang hasil penelitiannya mengatakan kalau rokok itu memiliki banyak manfaat dan tidak berbahaya.. seperti daya tahan tubuh meningkat, terus tingkat rileks syaraf semakin tinggi, banyak kok tapi saya lupa apa aja manfaatnya..</u>	
240	TANYA: Terus kalau mas sendiri pernah bilang ke orang kalau rokok itu tidak berbahaya?	Pendapat informan tentang rokok
245	JAWAB: Kalau <u>saya sih belum pernah, soalnya yang saya rasain selama ini rokok itu memang berbahaya bagi kesehatan.. yang saya rasain sih gitu mas.. terus banyak juga saudara saya yang sakit parah karena efek merokok saat masih muda.. mungkin lebih banyak informasi yang serap itu tentang bahaya rokok mas.. <u>makanya saya selalu kepikiran buat berhenti merokok mas.. yang paling ngerih itu kalau asap rokok dapat memicu dan mempercepat tumbuhnya kanker dalam tubuh.. itu sebenarnya yang paling buat saya takut..</u></u>	Cara mengurangi disonansi kognitif Dampak perilaku merokok

VERBATIM WAWANCARA

Nama : AS (*Key Informant 1*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 01-03-2014
 Waktu : 20.00
 Tempat Wawancara : Di Kos Informan
 Wawancara ke- : Tiga

Kode : W-3

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Lagi enggak ada acara mas? JAWAB: Enggak ada sih kalau sekarang, tapi entar jam 10 mau keluar sama temen-temen kampus nonton bola..	
5	TANYA: Oh, wah berarti saya harus cepat-cepat nih wawancaranya mas.. JAWAB: hehe, santai ajalah mas.. kalau nonton bolanya masih jam 11 kok, jadi santai aja.. TANYA: Oke deh sip..	
10	JAWAB: Emang masih banyak ya mas informasi yang dibutuhinya? TANYA: Ya tinggal dikit sih mas.. langsung aja ya mas?	
	JAWAB: Oh yaudah silahkan..	
	TANYA: Apa pendapat mas mengenai orang-orang yang merokok?	
15	JAWAB: <u>Ya enggak apa-apa sih, selama itu masih bisa bermanfaat buat dia.. tapi kalau bisa memang jangan samapai merokok.. soalnya memang kurang baik buat kesehatan..</u>	Pendapat informan tentang perilaku merokok
20	TANYA: Kalau pendapat mas tentang teman-teman atau orang yang di sekitar mas bagaimana? Terutama jika mereka memberikan dampak buruk bagi mas sendiri? JAWAB: <u>Saya sih menerima saja, karena hidup itu kan sebuah perjalanan, terlalu egois dan sompong jika kita memilih-milih teman, apapun yang mereka tularkan kepada kita nantinya pastinya akan jadi sebuah pengalaman untuk kita, jadi baik buruk sesuatu kepada kita akan menjadi berharga, karena kita pernah mengalaminya, dan kita akan lebih kuat lagi di kedepannya.. dan kita sendiri yang akan menyeleksi, perilaku mana yang harus ditiru dan tidak.. jika kita mengalah dengan keadaan, kita akan jadi manusia yang lemah, dah mudah terombang ambing.. gitu aja sih mas..</u>	Karakter informan dan Lingkungan menurut informan
25		
30	TANYA: Oh gitu ya mas.. sekarang apa yang mas pikirkan dan rasakan ketika mas memiliki asma, dan tahu bahaya	

35	rokok, seharusnya kan tidak merokok, tapi mas sendiri adalah seorang perokok? Bagaiman respon dari teman-teman atau dari mas sendiri? JAWAB: Ya memang sih sebenarnya atau <u>idealnya enggak merokok..</u> tapi <u>saya nikmati aja prosesnya.. proses yang menjadikan saya seorang perokok, dan proses yang sekarang atau akan saya jalani, yaitu berhenti merokok..</u> karena memang dilubuk hati saya, saya pasti akan berhenti merokok.. karena <u>memang ini bukan edukasi yang bagus buat keluarga atau nantinya buat anak-anak saya..</u> kalau respon dari temen-temen sih biasa aja.. soalnya mereka juga belum banyak yang tau kalau saya punya penyakit asma.. paling temen kos dan beberapa temen akrab di kampus aja.. TANYA: Terus kalau yang mas rasain sendiri bagaimana? JAWAB: <u>Saya sendiri sih merasa mengganjal</u> , seperti yang mas bilang wawancara sebelumnya.. <u>perasaan mengganjal itu tidak datang terus menerus.. setelah itu saya menyesal dan kemudian bangkit lagi.. saya merasa ada tekanan atau stress itu malah ketika saya berjanji pada diri sendiri atau berkomitmen untuk berhenti merokok kepada teman..</u>	Proses perilaku merokok dan berhenti merokok
40		Dinamika disonansi kognitif
45	TANYA: Oh yang <i>riyadhoh</i> empat puluh hari itu ya mas? JAWAB: Iya, itu mungkin yang lebih mengganggu pikiran saya.. jadi <u>ketika saya berjanji akan berhenti selama empat 40 hari, itu malah menjadi tekanan buat saya..</u> memang untuk beberapa hari saya bisa berhenti.. terus <u>tiba-tiba saya merokok lagi..</u> dan itu ada perasaan yang kurang enak di hati.. bukan sekedar penyesalan karena merokok lagi, tapi <u>mempertanyakan komitmen atau janji awal saya.. atau keyakinan tentang diri saya..</u> saya lebih terganggu dengan hal seperti itu sih.. <u>makanya saya untuk komitmen berhenti saat ini tidak terlalu saya pikirkan, tapi suatu saat saya akan berhenti secara total..</u>	
50	TANYA: Perasaan mengganjal tadi saat ini masih sering terjadi enggak mas? JAWAB: <u>Ya perasaan tadi saya kira akan selalu mucul di dalam piran saya, dan akan terus muncul sampai saya bisa berhenti merokok dengan total..</u> tapi memang perasaan tersebut muncul tidak dalam kapasitas tekanan yang sama.. mungkin ketika saya merokok terus asma saya kambuh, maka tekanannya akan tinggi sekali.. tapi ketika saya merokok tapi tidak terjadi apa-apa, maka akan lebih sedikit tekanan atau keganjalan yang saya alami.. <u>berbeda juga saat saya bener-bener kuat untuk komitmen berhenti merokok, nanti jika saya merokok tekanannya terasa lebih tinggi..</u> itu mungkin yang saya lebih rasakan..	Disonansi kognitif
55	TANYA: Terus menurut mas, apa yang menyebabkan	
60		
65		
70		
75		

80	keganjalan itu sering muncul? JAWAB: Ya mungkin karena saya berpikir rokok tidak baik, makanya keganjalan itu datang terus menerus.. tapi disisi lain <u>saya menganggap rokok cukup bermanfaat buat saya..</u>	Sebab-sebab disonansi kognitif
85	TANYA: Menurut mas apa dampak dari sering munculnya keganjalan tadi? JAWAB: Dampaknya sih lebih ke pikiran saya aja jadi terganggu dan kurang fokus dalam beraktifitas.. saya jadi pusing dan banyak pikiran.. tapi <u>mungkin itu cobaan aja buat saya, ya memang butuh proses dan perjuangan untuk mencapai suatu harapan dan tujuan.. memang enggak mudah berhenti merokok..</u>	Dampak dari disonansi kognitif
90	TANYA: Oh gitu mas.. mengulang pertanyaan yang pernah saya ajukan, ada tidak keluhan fisik selain asma? Contohnya kayak mudah kesemutan, cepat lelah, mudah pusing, atau pelupa gitu? JAWAB: Ada kalau penyakit atau keluhan-keluhan kayak gitu.. kesemutan, cepat lelah, mudah pusing juga saya.. banyak lah mas...	Gejala psikosomatis
95	TANYA: Kalau gangguan yang mas sebutin dari baru-baru aja terjadi atau memang sudah lama mas merasakannya? JAWAB: Gangguan kayak tadi sih <u>udah lama mas, saya memang mudah pusingan orangnya.. apalagi di tempat keramaina, terus kalau terlalu banyak kendaraan atau orang yang berlalu lalang, saya jadi mudah pusing.. saya juga pelupa banget orangnya mas...</u>	Riwayat psikosomatis
100	TANYA: Apa menurut mas gangguan itu mengganggu dalam aktifitas sehari-hari mas? JAWAB: Mengganggu aktifitas juga sih.. tapi kan memang penyakit umum menurut saya, jadi banyak juga orang yang merasakan gangguan itu..	Dampak psikosomatis
105	TANYA: Kalau penyakit asma, dan rasa mengganjal tadi mengganggu aktifitas mas juga dalam sehari-hari? JAWAB: Pastinya.. <u>Jadi sulit untuk fokus aja sih kalau itu, pikiran jadi bingungin gitu.. ada dampak pastinya dari semua.. mungkin dampak nya lebih produktifitas diri yang menurun dan juga jadi sering menunda-nunda..</u>	Riwayat Konflik
110	TANYA: Oh gitu ya mas.. jika itu berdampak, terus apa langkah-langkah yang ingin mas ambil untuk menyelesaikan itu, dan apa harapan mas ke depannya? JAWAB: Ya enggak ada sih langkah-langkah yang saya mau ambil, yang pasti <u>saya memiliki harapan bisa berhenti merokok.</u>	
115	TANYA: Oke mas saya bantu doa.. terima kasih banyak buat kesediaan mas untuk jadi narasumber saya..	Harapan informan
120		

VERBATIM WAWANCARA

Nama : DN (*Significant Others 1*)
 Usia : 21 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 7-03-2014
 Waktu : 15.00
 Tempat Wawancara : Di Kos Significan Others
 Wawancara ke- : Satu

Kode : W-1

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Apakabar nih mas? JAWAB: Alhamdulillah baik. TANYA: Maaf sekali kalau saya mengganggu atau menyita waktu mas sebentar untuk penelitian saya.	
5	JAWAB: Oh tidak apa-apa mas, santai lah sama saya. TANYA: Oia mas kenal sama mas AS dimana? JAWAB: Oh dia itu temen kampus saya.. TANYA: Hubungan mas sama mas AS tergolong dekat atau tidak mas?	
10	JAWAB: Ya lumayan lah <u>dari semester 1 sampai semester 6 sekelas terus sama dia.. biasalah temen titip absen.. kalau saya enggak masuk dia yang absenin.. ya ganti-gantian.. cukup dekat di antara temen kuliah lainnya pokoknya..</u>	Karakter informan
15	TANYA: Oh sering titip absen gitu ya mas? JAWAB: Hehe.. iya mas. seru-seruan aja pokoknya mas.. TANYA: Oia. mas AS emangnya orang yang seperti apa? JAWAB: Menurut saya sih <u>dia baik orang nya.. lumayan pintar lah.. buat di ajak ngobrol dan curhat pokoknya enak lah mas.. buat diajak seru-seruan asyik orang nya..</u>	Karakter informan
20	TANYA: Kalau emosinya giamana? Mudah marah atau orangnya kalem aja? JAWAB: <u>Pendiam sebenarnya dia.. enggak banyak omong gitu..</u>	
25	TANYA: Kalau tanggung jawab atau yang lainnya bagaimana? JAWAB: Kalau <u>rasa tanggung jawab cukup baik, dan dia enggak pernah menghindar juga..</u>	Karakter informan
30	TANYA: Mas tau kalau mas AS itu merokok? JAWAB: Oh taulah.. TANYA: Mas sendiri merokok enggak? JAWAB: <u>Saya juga merokok kok..</u> TANYA: Kalau temen sekelas banyak yang perokok	

35	mas? JAWAB: Ya lumayan banyak lah, tapi banyak juga yang enggak merokok.. hampir sama lah.. tapi emang kalau yang akrab sama dan AS itu mayoritas perokok.. TANYA: Oh gitu, kalau mas AS itu perokok berat bukan?	Lingkungan informan yang merokok	
40	JAWAB: Menurut saya termasuk perokok ringan lah.. jarang juga dia merokoknya.. enggak sampe satu bungkus dalam sehari.. tapi dia kayaknya mau berhenti merokok deh mas.. pokok semakin berkurang lah dia merokok.. kalau dulu pertama kenal, pas lagi diskusi gitu bisa habis empat sampai lima batang rokok mas.. dulu juga rokoknya Garpit kalau enggak surya, termasuk rokok berat mas.. tapi sekarng kayaknya udah sering mild rokoknya deh..	Intensitas merokok informan	
45	TANYA: Oh gitu, mas AS emang pernah bilang mau berhenti merokok gitu sama mas?	Informan ingin berhenti merokok	
50	JAWAB: Bilang berhenti udah sih kayaknya.. tapi sekarang belum berhasil berhenti merokoknya.. TANYA: Mas tau kenapa dia ingin berhenti merokok?		
55	JAWAB: Kayaknya sih karena dia punya penyakit deh mas.. TANYA: Penyakit apa mas?	Penyakit informan	asma
60	JAWAB: Dia kan punya penyakit asma kayaknya.. TANYA: Oh dia punya penyakit asma, pernah cerita-cerita sama mas enggak kenapa dia punya penyakit asma?		
65	JAWAB: Lupa saya mas, kayaknya itu emang dari kecil deh mas.. TANYA: Kalau mengeluh gitu pernah enggak sama mas? Mengenai penyakit asmanya JAWAB: Mengeluh langsung sih enggak, tapi kalau liat dia lagi batuk keras gitu sih sering, atau lagi sesak napas gitu pernah..	Gejala asma informan	
70	TANYA: Kapan tuh mas biasanya asma mas AS kambuh? JAWAB: Biasanya sih kalau lagi di ruangan sumpek gitu, kayak di kelas.. terus AC nya enggak berfungsi.. biasanya dia langsung keluar kelas.. ya begitu mas nafasnya, jadi sesak..	Asma informan kambuh	
75	TANYA: Termasuk sering enggak asmanya kambuh? JAWAB: Enggak terlalu juga sih mas.. tergantung kondisinya mas.. soalnya kalau orang asmanya kambuh itu karena ada pemicu atau stimulus yang bisa mempersempit saluran napas seseorang.. kalau enggak ada stimulus, normal aja sih mas.. TANYA: Tapi kalau mas AS sendiri sering nggak?		

80	<p>JAWAB: <u>Jarang kalau saya lihat.. tapi kurang tahu kalau di kos.</u></p> <p>TANYA: Kalau yang sering menstimulus mas AS apa mas?</p>	
85	<p>JAWAB: Apa ya.. <u>Paling biasanya karena debu mas.. dia sering batuk-batuk gitu kalau kena debu..</u> Apalagi ya.. <u>paling asap rokok mas, itu juga kadang-kadang..</u> tapi biasanya dia kalau udah mau asmanyanya kambuh, dia menghindari sementara gitu.. tapi enggak pernah lihat dia sampe parah asmanyanya..</p>	Gejala penyakit asma informan
90	<p>TANYA: Oh berarti dia bisa menghindari kalau asmanyanya mau kambuh ya?</p>	
95	<p>JAWAB: <u>Iya, kayaknya dia udah paham gitu..</u></p> <p>TANYA: Menurut mas ideal nggak kalau mas AS merokok, padahal dia kan memiliki penyakit asma?</p> <p>JAWAB: <u>Menurut saya sih enggak ideal, saya juga kaget pas tau dia punya penyakit asma.. kalau bisa memang jangan merokok sih.. soalnya dia juga suka sesak kalau lagi merokok</u></p>	Karakter informan
100	<p>TANYA: Kalau temen-temen kampus lagi merokok mas AS ikut merokok enggak?</p> <p>JAWAB: <u>Biasanya dia ikut merokok mas.. tapi awalnya emangga, terus beberapa menit kemudian dia biasanya udah minta rokok sama temen-temen, padahal temen-temen tau dia mau berhenti merokok..</u></p>	Karakter informan
105	<p>TANYA: Bagaimana menurut mas proses berhenti merokok dari mas AS?</p> <p>JAWAB: <u>Udah jarang merokok sekarang.. kalau lagi nggak merokok biasanya dia bilang “dah berhenti merokok” gitu.. tapi kadang-kadang saya lihat dia merokok lagi dan bahkan bisa nyambung terus merokoknya.. masih kurang konsisten sih kayaknya berhenti merokok AS.. dia juga sering tanya-tanya kok cara berhenti merokok..</u></p>	Dinamika disonansi kognitif informan
110	<p>TANYA: Menurut mas, mas AS orang yang terbuka atau tertutup?</p> <p>JAWAB: <u>AS orangnya lumayan terbuka sih, lumayan seringlah kalau curhat-curhat gitu, tapi dia lebih suka kalau cerita berdua gitu.. kalau lagi banyak orang dia cenderung pendiam..</u></p>	
115		Karakter informan

VERBATIM WAWANCARA

Nama : UD (*Significant Others 2*)
 Usia : 21 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 08-03-2014
 Waktu : 09.35
 Tempat Wawancara : Di Kos *Significant Others*
 Wawancara ke- :

Kode : W-2

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Apakabar mas? JAWAB: Alhamdulillah baik.	
5	TANYA: Mas AS kemana nih mas? JAWAB: Wah lagi keluar e mas.. dari tadi pagi, paling siang nanti baru pulang. TANYA: Saya lagi mengadakan penelitian, dan mas AS itu jadi subjek saya.. jadi saya mau minta tolong mas untuk memberikan beberapa informasi tentang mas AS..	
10	JAWAB: iya mas.. enggak apa-apa sih mas.. kalau memang saya tahu nanti saya jawab.. TANYA: Oh gitu, enggak banyak kok mas, Cuma tentang keseharian mas AS aja.. JAWAB: Oh yaudah silahkan.. mau tanya apa mas..	
15	TANYA: Oia, mas udah berapa lama satu kos bareng sama mas AS? JAWAB: <u>Saya udah tiga tahunan lah..</u> soalnya saya masuk ke kos ini bareng sama AS..	
20	TANYA: Gitu ya, terus seberapa deket mas dengan mas AS? JAWAB: <u>Ya lumayan deket..</u>	
25	TANYA: Bisa diceritain enggak mas, kira-kira sedekat apa? JAWAB: <u>Ya karena udah tiga tahun jadi tetangga kamar kos, udah kayak saudara aja mas..</u> saya juga udah pernah main kerumah dia.. dia juga udah pernah main kerumah saya.. ya kalau mau makan udah biasa bareng mas.. <u>susah seneng sama-sama gitu..</u> biasalah kehidupan anak kos.. penuh dengan rasa berbagi.. hehe	Kedekatan dengan informan
30	TANYA: Ada enggak sifat yang mas UD kurang suka dari mas AS? JAWAB: Ada lah pastinya.. TANYA: Sifat apa tuh mas?	

		Karakter informan
35	<p>JAWAB: Dia itu <u>kurang bisa jaga diri sendiri.. susah dibilangin orangnya.. masalah kebersihan, terus kesehatan juga dia cuek banget..</u> buat diri sendiri aja cuek, apalagi buat orang lain.. itu sih yang sering bikin saya sering kesel dalam hati.. jarang mau bersihin depan kamarnya sendiri, apa lagi kamarnya, jorok gitu kan.. pakaian kotornya ada dimana-mana..</p>	
40	<p>TANYA: Kalau sifat yang mas suka ada enggak?</p> <p>JAWAB: Ada juga..</p> <p>TANYA: Apa mas?</p>	Karakter informan
45	<p>JAWAB: Dia itu <u>orang memang baik sih kalau sama orang lain..</u> baik masalah uang, masalah makan itu mudah buat berbagi.. <u>enggak suka disempen-simpen kalau udah punya rezeki.. cueknya doang sih yang saya kurang senang mas..</u> selebihnya dia baik orangnya..</p> <p>TANYA: Terus apalagi sifat dia yang mas suka atau tidak suka?</p>	
50	<p>JAWAB: <u>Dia kadang-kadang jadi pendiem, pendiem banget, bahkan enggak pernah keluar kamar.. kadang-kadang juga kalau lagi heboh, berisik banget,</u> ada aja yang diomongin.. susah nebak mas orang kayak dia.. <u>dia juga prinsipnya kurang kuat mas.. jadi kalau mau apa gitu, jarang konsisten dengan keinginannya.. mudah goyah gitu dia mas..</u></p>	Karakter informan
55	<p>TANYA: Mas UD tahu kalau mas AS itu perokok?</p> <p>JAWAB: Tau kok..</p>	
60	<p>TANYA: Kalau mas UD sendiri perokok atau bukan?</p> <p>JAWAB: Kalau saya bukan perokok mas.. hehe</p> <p>TANYA: Kalau temen kos lain ada juga yang merokok enggak?</p>	Lingkungan kos yang merokok
65	<p>JAWAB: <u>Wah banyak mas kalau disini yang merokok mah..</u> yang enggak merokok paling saya doank..</p> <p>TANYA: Kalau mas AS intensitas merokok gimana? Sering atau jarang-jarang mas?</p>	Intensitas merokok informan
70	<p>JAWAB: <u>Lumayan sering dia mas..</u> dia sering duduk-duduk depan kamar, merokok gitu.. tapi enggak terlalu banyak kayak teman yang lain sih.. <u>dia masih lebih sedikit dari temen yang lain..</u> <u>soalnya dia juga punya penyakit asma mas.. makanya dia sekarang rokoknya yang ringan-ringan aja kayak rokok mild..</u></p> <p>TANYA: Oh mas AS punya penyakit asma, emang sebelumnya dia merokok apa mas?</p>	Penyakit asma pada informan
75	<p>JAWAB: Dulu sih <u>awal-awal rokoknya yang berat-berat gitu, kayak rokok Djarum atau Garpit gitu..</u> tapi kalau sekarang udah rokok yang ringan, <u>soalnya penyakit asma dia sering kambuh mas..</u> Itu yang saya bilang tadi.. dia itu</p>	Perilaku merokok informan Penyakit asma informan

80	<p><u>kurang peduli sama kesehatannya sendiri.. kan dia tahu kalau dia itu punya penyakit asma kok malah merokok...</u> makanya saya selalu nasehatin dia buat belajar jaga kebersihan, dan kesehatan dan <u>kalau bisa berhenti merokoklah...</u> enggak usah mikirin orang lain.. ya saya namanya temen mas, enggak tega aja liatnya..</p>		
85	<p>TANYA: Iya mas, emang harus gitu, itu namanya teman yang baik, saling menasehati dalam kebaikan..</p> <p>JAWAB: Saya <u>juga sering ngasih dia saran buat berhenti merokok mas.. ya dia juga katanya ingin berhenti merokok juga sih..</u></p>	Informan ingin berhenti merokok	
90	<p>TANYA: Terus mas AS pernah coba buat berhenti merokok enggak?</p> <p>JAWAB: Ya pernah, dia saya kasih saran mas</p> <p>TANYA: Gimana tuh sarannya mas?</p>		
95	<p>JAWAB: Saya dulu pernah di ajarin buat membuat sikap agar menjadi perilaku itu dengan cara Riyadho..</p> <p>TANYA: Apa tuh mas Riyadho?</p> <p>JAWAB: Itu bahasa Arab, artinya sih olahraga atau membiasakan diri gitu.. katanya kalau kita bisa melewati 3 pertama, itu kita lulus di tahap pertama.. setelah itu harus bisa sampai 21 hari mas.. terus terakhir itu 40 hari.. Riyadho sih biasanya dipakai buat membiasakan diri buat sholat jamaah.. tapi <u>sama AS dipraktekin Riyadho itu..</u></p>		
100	<p>TANYA: Terus gimana mas hasilnya mas?</p> <p>JAWAB: Yah <u>masih melempem mas..</u> Cuma bisa bertahan sampai satu minggu paling lama.. <u>tapi enggak apa-apa sih, yang penting udah berusaha..</u> saya juga cukup salut sama usahanya.. <u>saya juga pernah beliin dia permen mint gitu, yang memang khusus buat orang-orang yang mau berhenti merokok..</u> <u>tapi dia malah makan permen sambil merokok, katanya jadi lebih nikmat.. parah kan..</u></p>	Usaha untuk berhenti merokok	
105		Karakter informan	
110	<p>TANYA: Biasanya kapan mas asmanyia mas AS biasa kambuh?</p> <p>JAWAB: <u>Ya biasanya malam kalau mau tidur itu dia minum obat..</u> tapi kalau sekarang kayaknya kurang tahu deh.. awal-awal aja sih saya sering lihat dia minum obat terus..</p>		
115		Penyakit asma informan	
120	<p>TANYA: Mas AS termasuk orang yang terbuka atau tertutup kalau lagi ada maslah?</p> <p>JAWAB: <u>Cukup terbuka sih mas sama saya.. dia sering curhat kalau sama saya..</u> <u>tapi kalau sama orang lain kurang tahu deh mas..</u></p>	Karakter informan	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : CR (*Key Informant 2*)
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 18-01-2014
 Waktu : 14.25
 Tempat Wawancara : Di kos Informan
 Wawancara ke- : Satu

Kode : W-1

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Lagi sibuk apa nih mas sekarang? JAWAB: Enggak sibuk apa-apa sih, lagi sering <i>apply</i> lamaran kerja aja, terus niatnya sih mau nerusin s2 tapi belum tau dimana.	
5	TANYA: Oia mas udah wisuda Desember kemarin ya... Orang tua datang enggak mas? JAWAB: Alhamdulillah datang... akhirnya lulus juga saya, habisnya capek ditanya terus sama orang tua, <u>enggak enak kalau lama-lama</u> , kasihan juga orang tua biayainnya.	
10	TANYA: Tapi lulus di semester 9 kan mas? Belum terlalu lama lah... JAWAB: Iya sih, tapi ditanyain terus.. TANYA: enggak apa-apa lah yang penting dah lulus sekarang mas. Oia langsung aja ya mas. Kemarin kan saya sudah menjelaskan maksud dari penelitian ini, sekarang saya akan mewawancarai beberapa informasi terkait penelitian tersebut. Bersedia kan mas?	Karakter informan
15	JAWAB: Ya boleh lah.. mumpung masih bisa bantu kamu.. TANYA: Kalau umur mas berapa sekarang? JAWAB: <u>Umur saya sekarang 23</u> atau 24. Pokoknya lahiran April 90. Ya.. sekitar 23 atau 24 lah..	
20	TANYA: Oh April 90.. Berarti 23 an.. JAWAB: Iya pokoknya segitu deh...	Data informan
25	TANYA: Terus mas lahir dimana? JAWAB: Kalau saya asli Cirebon. TANYA: Ayah Ibu juga asli Cirebon mas?	
30	JAWAB: Iya Ayah dari Bekasi tapi kalau Ibu saya asli Cirebon.. TANYA: Deket rumah saya mas kalo di Bekasi tuh. JAWAB: Oh mas juga orang bekasi. TANYA: Iya mas. Terus kalau boleh tahu Ayah Ibu kerja apa mas? JAWAB: Kalau Ayah kerja di Jakarta.. Kalau Ibu sih Ibu rumah tangga aja.. sama aktif di PKK.. terus aktif di pengajian-	

35	<p>pengajian gitu deh..</p> <p>TANYA: Positif banget tuh mas.. udah jarang sekarang yang mau ikut pengajian. Kalau riwayat pendidikan mas bagaimana? Mungkin dari SD, SMP, SMA dimana, terus bagaimana?</p> <p>JAWAB: <u>Saya SD, SMP mondok di daerah bekasi, terus SMA mondok di daerah Jawa Timur.</u> Pas kuliah baru dah saya ke Jogja. Kalau di Jogja kira-kira 5 tahunan.</p>	12 tahun berada di lingkungan pondok
40	<p>JAWAB: Wah keren, udah 12 tahun lebih mondok, itu pondok salaf atau modern mas?</p> <p>TANYA: Kalau di Bekasi modern, tapi pas di Jawa Timur Salaf..</p>	
45	<p>JAWAB: Oh gitu, biasanya bebas ya mas kalau salaf?</p> <p>TANYA: Eenggak juga sih, <u>ada juga peraturan..</u> Tapi emang isi dari kajiannya aja masih menggunakan kitab kuning atau kitab-kitab salaf.</p> <p>JAWAB: Kalau merokok boleh enggak disana?</p>	
50	<p>TANYA: Kalau saya kan masih SMA waktu mondok salaf, jadi <u>dalam peraturan masih belum boleh.</u> <u>Tapi ya namanya santri, tetep aja ngeyel.. banyak teman-teman saya yang juga merokok.</u></p> <p>TANYA: Di Jogja kos aja atau pernah mondok juga mas?</p> <p>JAWAB: Kalau pas awal-awal ke <u>Jogja sih saya mondok. Terus semester 3 saya mulai ngekos..</u></p>	Teman sebaya yang perokok
55	<p>TANYA: Kenapa mas memutuskan pindah ke kos?</p> <p>JAWAB: Banyak alasan sih.. pengen cari suasana baru.. terus lebih privasi aja kalau di kos itu.. tapi <u>saya sabtu minggu masih sering ngaji dipondok.. meski di kos tapi pergaulan tetap santri, soalnya lumayan bahaya di Jogja..</u></p>	Pergaulan informan
60	<p>TANYA: Bahaya gimana mas maksudnya?</p> <p>JAWAB: Yah mas tau sendiri kan Jogja, pengen apa aja ada disini.. mau jadi apa aja juga bisa.. tempat yang bikin rusak banyak.. <u>tempat pengajian juga banyak.. jadi kita yang harus menjaga pergaulan biar enggak salah gaul.. soalnya saya orangnya gampang ikut-ikutan.. jadi memilih pergaulan yang baik, biar enggak sesat..</u></p>	Karakter informan
65	<p>TANYA: Oh, iya juga sih mas. Oh iya, mas anak keberapa dari berapa bersaudara?</p> <p>JAWAB: <u>Saya anak ketiga dari 5 bersaudara</u></p>	
70	<p>TANYA: Banyak juga ya sodaranya mas. Terus cowok semua atau gimana?</p> <p>JAWAB: <u>Kalau anak pertama itu cewek dan sekarang udah nikah punya anak dua, terus anak kedua itu cowok dan dah nikah juga punya anak satu, nah anak ketiga saya sendiri, anak keempat, dan kelima itu cewek..</u></p>	Urutan keluarga informan
75	<p>TANYA: Wah berarti cowoknya Cuma dua ya mas. Berarti mas giliran nikah nih. Kalau hubungan mas sama saudara kandung gimana?</p>	

80	<p>JAWAB: Alhamdulillah baik semua.</p> <p>TANYA: Sering ada selisih atau bertengkar gitu enggak?</p> <p>JAWAB: <u>Kalau selisih sih sering banget, misalnya lagi bahas tentang apa gitu, ada aja perbedaan pendapat..</u> maklum lah, namanya aja manusia. Hehe.. tapi kalau berantem sih pas waktu masih kecil aje.. <u>sekarang malah lebih saling menghargai masing-masing pendapat sodaranya...</u> dan masa-masa kayak gitu yang bikin saya selalu kangen dengan saudara-saudara saya kalau lagi diperantauan kayak gini..</p> <p>TANYA: Ada enggak saudara yang paling deket gitu diantara saudara yang lain?</p> <p>JAWAB: Sebenarnya hampir sama semua menurut saya kedekatannya, tapi <u>bisa dibilang paling akrab sama mas saya.</u></p> <p>TANYA: Oh gitu ya mas, kalau antara ayah dan ibu mana yang lebih deket?</p> <p>JAWAB: <u>Mungkin lebih deket ke ayah deh,</u> soalnya waktu saya paling banyak sama ayah saya, sering diajak pergi sama ayah saya, terus waktu saya mondok di Bekasi, Ayah yang sering jenguk..</p> <p>TANYA: Lanjut pertanyaan lain ya mas. Menurut pendapat mas, apa sih makna kehidupan?</p> <p>JAWAB: Makna hidup... Menurut saya sih hidup itu kebahagiaan, dimana ada kebahagiaan disitu ada kehidupan.. <u>bahagia itu biasanya terwujud ketika selaras dengan nilai dan etika yang berlaku.. yaa yang pasti jalani aja kehidupan dengan bahagia.. sederhananya selalu bersyukur disetiap keadaan yang telah Allah berikan...</u> gitu aja sih menurut saya.</p> <p>TANYA: Oh gitu, terus menurut mas sendiri, mas orang yang seperti apa?</p> <p>JAWAB: Hehe.. sulit lah nilai diri sendiri.</p> <p>TANYA: Ya setidaknya mas punya gambaranlah seperti apa karakter mas yang sebenarnya.. pendapat mas aja tentang diri sendiri?</p> <p>JAWAB: Ya <u>saya sih termasuk orang yang sabar, emosinya mungkin bisa dibilang lemah,</u> soalnya saya orangnya jarang marah.. punya sedikit rasa tanggung jawab, jadi ketika saya punya hutang seperti dituntuk untuk tidak melupakan dan wajib diselesaikan, <u>dan seandaikan belum akan terus menghantui pikiran saya.. mudah berempati,</u> jadi saya nggk kuat kalau lihat ada orang yang lagi kesulitan, ampelagi dia memang lagi butuh bantuan saya.. apa lagi ya.. bingung saya..</p> <p>TANYA: Saya lanjut ke pertanyaan lain ya mas. Bagaimana keadaan psikis mas sekarang atau ada yang sedang mengganggu pikiran mas enggak?</p> <p>JAWAB: Ada sih, ya hal-hal biasa yang dialami wisudawan baru lah.. paling lagi pusing buat cari kerja... bingung juga mau</p>	Komunikasi informan di keluarga	
85		Kedekatan informan dengan keluarga	
90			
95			
100		Pendapat informan mengenai hidup	
105			
110			
115		Karakter dari informan	
120			
125			

130	<p>nerusin s2 atau fokus kerja.. lagi masa-masa istikhah lah.. memilih yang terbaik dari yang terbaik..</p> <p>TANYA: Tapi ada paksaan dari orang tua enggak harus kuliah atau kerja dulu gitu?</p> <p>JAWAB: Kalau <u>dari orang tua sih enggak ada..</u> Cuma ada saran aja buat s2 dulu.. <u>tapi saya lagi mempertimbangkan, karena semua keputusan ada sama saya..</u></p> <p>TANYA: Lanjut ke pertanyaan lain ya mas. Bagaimana kondisi fisik mas saat ini? Sehat-sehat aja, atau sedang ada permasalahan mengenai kesehatan?</p> <p>JAWAB: Sehat-sehat aja sih, tapi seperti yang udah mas tahu kalau <u>saya punya penyakit asma</u>, jadi sewaktu-waktu bisa kambuh..</p> <p>TANYA: Oh berarti kalau selain penyakit asma, enggak ada permasalahan kesehatan lain ya mas?</p> <p>JAWAB: Alhamdulillah enggak ada sih.</p> <p>TANYA: Kalau penyakit asma sudah sejak kapan?</p> <p>JAWAB: Kalau <u>penyakit asma sih udah dari kecil</u>, tapi kurang tau tepatnya sejak kapan... tapi dari sebelum mondok di Bekasi udah sering berobat mengenai permanapasan, pernah di Rongten juga.. tapi saat itu saya belum tau nama penyakit itu asma atau apa.. masih belum paham waktu kecil... setelah mondok baru mulai paham, dulu pas mondok <u>saya sering tidur dilantai..</u> <u>terus mulai dari situ saya sering sesak napas dada saya...</u> terus setelah berobat saya baru paham kalau saya memiliki asma_..</p> <p>TANYA: Seberapa sering asma mas kambuh?</p> <p>JAWAB: Lumayan sering sih.. tapi bingung juga, soalnya asma itu kambuh ketika ada sesuatu yang memicu, seperti debu, asap, suhu udara dingin, atau karena alergi bulu kayak kucing gitu, masih banyak sih faktor lainnya kayak faktor olahraga dan lain-lain...</p> <p>TANYA: Oh bergeritu, banyak juga ya. Terus biasanya mas kalau lagi kambuh dalam keadaan seperti apa?</p> <p>JAWAB: <u>Asma saya kambuh biasanya waktu malam</u> itu juga <u>kalau suhunya lagi dingin banget, saat olahraga juga sering kambuh, terus karena asap rokok juga sering kambuh, debu-debu juga sering kambuh, banyak juga sih mas..</u></p> <p>TANYA: Kalau yang paling sering yang membuat asma mas kambu apa?</p> <p>JAWAB: <u>Kalau yang paling sering sih asap rokok</u>, soalnya saya juga perokok.. <u>terlebih sih lingkungan pergaulan saya lebih banyak lingkungan perokok.. temen pondok, temen kos, temen-temen organisasi juga kebanyakan perokok semua..</u></p> <p>TANYA: Oh asap rokok ya mas.. nah mas sendiri kan perokok, apakah asma itu kambuh setiap mas merokok atau hanya</p>	Batasan informan dalam mengambil keputusan
135		Informan memiliki penyaki asma
140		Awal mula penyakit asma
145		
150		
155		Penyebab kambuhnya penyakit asma
160		
165		Penyebab penyakit asma
170		

175	<p>beberapa keadaan merokok yang membuat asma mas kambuh...</p> <p>JAWAB: Ya enggak setiap saya merokok langsung asmanyanya kambuh lah.. ada beberapa keadaan aja yang biasanya membuat asma saya kambuh.</p> <p>TANYA: keadaan seperti apa itu mas?</p> <p>JAWAB: Biasanya <u>kalau saya berada dalam satu ruangan yang tidak terlalu besar</u>, kayak kamar, <u>terus sirkulasi udaranya kurang sehat</u>, itu biasanya yang memicu asma saya kambuh, apalagi <u>yang merokok lebih dari satu orang...</u> <u>biasanya kalau rokok saya lagi banter</u> (sering) juga bisa membuat kambuh asma.. <u>terus kalau malam, keadaan saya setelah merokok dan udara juga lagi dingin..</u> nah itu biasanya kambuh...</p>	Penyebab penyakit asma
180		
185	<p>TANYA: Untuk mengobati atau meredam kambuhnya asma bagaimana mas?</p> <p>JAWAB: Kalau kejadinnya diruangan yang penuh asap rokok <u>biasanya saya keluar, dan udara segar diluar cukup meredam munculnya asma yang lebih parah..</u> tapi kalau malam atau saat saya mau tidur, <u>biasanya minum obat</u> udah bisa menenangkan lah.. <u>tapi sekarang saya sudah mulai paham batas-batas mendekati serangan asama</u>, jadi saya sering <u>minum air putih</u> udah cukup meredam datangnya serangan asma.</p>	Cara informan menghadapi serangan asma
190		
195	<p>TANYA: Pernah ketergantungan obat asma gitu enggak mas?</p> <p>JAWAB: Kalau obat sih sampai sekarang saya masih bawa terus dan itu wajib.. kalau konsumsi obat secara rutin sih pas waktu kecil aja dulu..</p>	
200	<p>TANYA: Kalau dari keluarga mas ada yang memiliki penyakit yang sama?</p> <p>JAWAB: Kalau kerluarga alhamdulillah enggak ada sih.. Cuma memang katanya <u>kakek saya juga punya penyakit asma, dan dia juga merokoknya kuat..</u> tapi <u>kalau orang tua atau adek kakak saya alhamdulillah enggak ada yang menderita asma.</u></p>	Riwayat penyakit asma dalam keluarga informan

VERBATIM WAWANCARA

Nama : CR (*Key Informant 2*)
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 26-01-2014
 Waktu : 11.30
 Tempat Wawancara : Di Kos Informan
 Wawancara ke- : Dua

Kode : W-2

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Sendiri aja mas di kos? JAWAB: Iya fa, yang lain lagi pada kuliah. TANYA: Saya mau lanjutin wawancaranya yang kemarin mas? Kemarin kan udah bahas biodata dan riwayat penyakit asma. Sekarang mau lanjutin wawancara mengenai informasi lainnya. JAWAB: Oh iya enggak apa-apa fa.. TANYA: Bisa diceritain sejak kapan mas mulai merokok? JAWAB: Kalau <u>mulai coba-coba merokok sih waktu belum sekolah</u> juga udah pernah fa, tapi sekedar rokok-rokok sisa yang ada di asbak rumah saya, <u>soalnya ayah saya waktu dulu perokok juga</u> dan kalau enggak kertas saya bakar, biasa anak kecil kurang kerjaan dan itu juga <u>kadang-kadang bareng sama temen-temen</u> , dan itu juga belum paham fungsi rokok atau bahaya rokok, jadi <u>Cuma ikut-ikut orang dewasa aja.. nah pas waktu MTS di pondok baru mulai coba-coba rokok lagi... itu juga saya diajak sama temen-temen dan kakak kelas saya..</u>	
5		Awal mula perilaku merokok informan
10		
15		
20	TANYA: Kalau pas di pondok kapan merokoknya mas? JAWAB: Saya merokok paling seminggu sekali pas waktu ada kesempatan keluar pondok... <u>apalagi kalau keluarnya bareng temen-temen baru bisa seru-seruan merokok...</u> TANYA: Kalau pas mondok di Jawa Timur gimana mas? JAWAB: nah kalau <u>mulai merokok intens atau jadi perokok aktif sih itu pas waktu MA</u> , soalnya saya mondok di jawa timur, dan disana memang santri MA boleh merokok, tapi saya <u>itu juga masih ngumpet-ngumpet merokoknya, soalnya disana juga ada saudara saya yang ngawasin</u> , jadi masih takut ketahuan dan ngerihnya nanti diaduin ke orang tua saya..	Perilaku merokok informan saat masa remaja
25		
30	TANYA: Oh gitu ya mas, terus pas di Jogja gimana mas? JAWAB: Nah <u>pas kuliah di Jogja baru saya mulai sering merokok dan hampir setiap hari merokok..</u> soalnya disini <u>saya kayak bebas aja, udah enggak ada orang yang mengawasi atau dah enggak ada yang ngontrol lagi.. yaa sampai sekarang deh saya masih merokok</u>	Informan merasa memiliki kebebasan

35	<p>TANYA: Kalau saya boleh tahu apa alasan mas merokok?</p> <p>JAWAB: Apa ya, bingung juga jawabnya. Mungkin semua itu proses. Ya kayak yang saya sudah ceritain. <u>Menurut saya sih untuk awal itu hanya coba-coba dan ikut-ikutan aja. Kalau sekarang sih karena udah jadi kebiasaan dan bahkan kebutuhan</u> aja sih, jadi <u>ada yang hilang aja kalau enggak merokok.</u></p>	Alasan informan merokok
40	<p>TANYA: Maksud kebutuhan terus ada yang hilang kalau enggak ngerokok gimana mas?</p> <p>JAWAB: Banyak orang berbicara gini, <u>saya lebih tahan tidak makan dibanding tidak merokok</u>, soalnya jika saya tidak merokok itu <u>ada perasaan candu</u>, dan dengan cara apapun saya harus membeli rokok, baik minjem duit temen atau membongkar celengan dan lain-lainlah.</p>	Rasa candu pada rokok
45	<p>TANYA: Menurut mas kira-kira apa manfaat dari rokok?</p> <p>JAWAB: <u>Saya merasa rileks aja sih, berpikir sambil merokok juga membuat otak semakin terbuka</u>, intinya rokok itu <u>bisa jadi teman yang baik lah, dan itu lebih terasa ketika kita dalam perjalanan jauh seorang diri..</u> karena fungsi rokok juga <u>sebagai media pengakrabian</u>, dengan mudah kita bisa memulai perbincangan dengan orang baru...</p>	Manfaat pada rokok menurut informan
50	<p>TANYA: Menurut mas kondisi seperti apa sih yang paling nikmat buat merokok?</p> <p>JAWAB: Ketika hujan, dan habis makan. Mungkin itu waktu yang paling nikmat buat merokok.</p>	
55	<p>TANYA: Apa yang mas ketahui tentang rokok?</p> <p>JAWAB: Ya memang yang <u>saya tau selama ini rokok itu berbahaya bagi kesehatan, terutama jantung dan pernapasan</u>, dan <u>memang itu juga yang selalu dinasihatkan orang tua saya dan juga dokter</u>, karena saya juga memang memiliki riwayat asma... <u>saya juga dah ngerasain sendiri sih dampaknya, saya juga lebih sering sesak napas, apalagi kalau kondisi lagi stress saya biasa kalau merokok suka berlebihan dan udah enggak ingat sama kesehatan lagi, dan itu biasanya pasti kambuh...</u> <u>Bingung juga sih, soalnya udah kebiasaan merokok sulit berhentinya.</u></p>	Bahaya rokok menurut informan
60	<p>TANYA: Kalau sudah merasakan dampaknya kenapa mas masih bertahan untuk tetap merokok?</p> <p>JAWAB: Ya sebenarnya <u>saya udah enggak nyaman mas merokok</u> soalnya saya juga punya penyakit asma.. dalam lubuk hati, <u>saya pengen banget berhenti mas</u> bahkan itu selalu terpikir semenjak saya awal kuliah di Jogja samapai saat ini <u>dan belum pernah berhasil untuk berhenti merokok..</u> mungkin apa ya mas.. menurut saya <u>faktor lingkungan yang memang mayoritas perokok menyulitkan saya berhenti merokok..</u> rokok juga <u>harganya murah..</u></p>	Informan merasakan dampak bahaya rokok
65	<p>TANYA: Memang mas merokok berapa batang per hari?</p>	
70		informan merasakan disonansi kognitif informan ingin berhenti merokok
75		

		Intensitas rokok informan
80	<p>JAWAB: Kalau <u>per hari satu bungkus lah rata-rata</u>. Soalnya kalau rokok itu biasanya buat bersama-sama, kadang rokok saya diminta, kadang juga saya minta rokok temen, ya sama-sama dah.</p>	
85	<p>TANYA: Terus tadi katanya mas mau berhenti merokok, emang usaha apa aja yang udah pernah mas lakuin buat berhenti merokok?</p> <p>JAWAB: Banyak sih mas... udah banyak cara saya lakuin..</p> <p>TANYA: Contohnya apa mas?</p>	
90	<p>JAWAB: Kemarin pas dipondok <u>saya pernah bikin perjanjian gitu sama temen kamar, saya janji kalau dia liat saya merokok nanti saya terkena denda 50 ribu...</u> Ya itu lumayan berhasil, saya udah enggak ngerokok di kamar lagi, <u>tapi saya tetep ngerokok di luar kamar...</u> <u>Saya juga sering ndzar, kalau bisa berhenti merokok, saya akan beli makan enak terus selam seminggu..</u></p>	Beberapa cara informan untuk berhenti merokok
95	<p>Pernah juga saya paksain ngerokok sampe saya mau muntah, lumayan sih saya bisa berhenti sampai 1 minggu, tapi habis itu <u>saya ngerokok lagi dan lebih parah dari biasanya..</u> <u>Pacaran sama cewe anti rokok juga pernah,</u> tapi juga enggak bertahan lama soalnya <u>saya masih nyuri waktu buat ngerokok...</u> <u>Saya juga pindah dari pondok soalnya di pondonk rata-rata perokok, dan berharap bisa berhenti kalau lingkungan saya tidak perokok,</u> tapi tetap aja temen kampus dan organisasi juga perokok.. Sampai-sampai saya ngerasa putus asa aja berhenti merokok..</p>	
100	<p>TANYA: Berarti kalau boleh saya buat kesimpulan mas sebenarnya pengen berhenti merokok, dan bahkan sudah berusaha keras untuk bisa berhenti merokok, namun belum menemukan cara yang tepat dalam proses berhenti merokok itu. Apa yang mas rasakan ketika mas begitu berharap bisa berhenti merokok, namun sampai saat ini mas masih tetap menjadi perokok?</p>	
105	<p>JAWAB: <u>Ya ada sih perasaan enggak nyaman gitu, jadi kepikiran terus malah enggak enak di hati.. akhirnya saya jalanin aja deh apa yang ada sekarang...</u> Mungki kalau menurut saya, semakin saya berusaha buat berhenti semakin sulit dan semakin kuat saya ngerokoknya... Akhirnya sekarang <u>saya lagi mencoba untuk bersikap biasa saja..</u></p>	
110	<p>TANYA: Semakin kuat gimana mas ngerokoknya?</p>	Disonansi yang terjadi pada informan
115	<p>JAWAB: Ya malah semakin kenceng atau semakin intens saya ngerokok. Alhamdulillah sih sekarang, <u>semenjak saya bersikap biasa saja, mulai sedikit berkurang sih saya merokok.</u></p>	
120	<p>TANYA: Bisa enggak mas gambarin perasaan tidak nyaman mas tadi?</p>	
125	<p>JAWAB: <u>Kayak rasa mengganjal gitu deh..</u> Kalau saya sih ngerasanya gini, saya itu malah <u>kayak dihantui, dan itu setiap hari menjadi beban pikiran saya.</u> Saya juga bingung</p>	Dinamika disonansi yang terjadi pada

		informan
130	sih. Saya juga bingung perasaan itu kok terus menghantui saya, jujur aja emang enggak mengenakkan punya perasaan kayak gitu. Tubuh saya dan idealisme saya seakan nuntut keras agar saya berhenti, tapi apa daya semua cara saya dah lakuin dan belum berhasil, dan yang pasti rasa mengganjal tadi itu masih terus hinggap dipikiran ketika saya sedang atau setelah merokok... TANYA: Keadaan seperti apa keganjalan itu biasa muncul? JAWAB: Lumayan sering sih.. biasanya itu sih sering muncul pertama ketika saya sedang merokok, bukan pertama kali bakar rokok tapi di tengah-tengah saya merokok.. terus timbul pertanyaan dalam hati, "kok saya merokok lagi ya?"... Kedua itu biasanya setelah saya beli rokok, dan itu terjadi ketika saya udah bayar dan megang rokok, terus dipikiran saya ngomong gini, "ngapain saya beli rokok ya, perasaan saya mau berhenti merokok". Itu yang sering muncul...	Disonansi kognitif yang sering muncul
135	TANYA: Oh gitu.. kalau memang perasaan itu bikin mas enggak nyaman, terus cara mas buat meredam atau menghilangkan ketidaknyamanan itu bagaimana? JAWAB: Biasanya sih kalau saya habis beli rokok, saya bilang pada diri saya kalau ini rokok terakhir yang saya beli. Terus saya juga sering sih bilang ke temen-temen kalau saya berhenti merokok, biar mereka juga jadi pengingat saya kalau saya itu pengen berhenti merokok. Tapi kalau belakang-belakangan ini sih saya enggak mao berpikir untuk berhenti merokok, soalnya saya jadi beban pikiran hampir. Udah rokok sendiri itu beban ditambah beban ideal saya buat berhenti merokok. <u>Jadi saya sekarang ingin berusaha cuek.</u>	Cara informan mengurangi disonansi kogitif
140	TANYA: Bagaimana budaya merokok dilingkungan mas? JAWAB: Sejauh ini sih, hampir kebanyakan keluarga, saudara-saudara sih perokok, temen-temen juga kebanyakan perokok. Mungkin yang menuntut saya buat berhenti merokok itu karena kakak saya tidak merokok dan ayah saya sudah berhenti merokok, jadi seakan-akan saya ada beban kesalahan yang harus dihilangkan gitu. <u>Saya juga merasa wajib dan bertanggung jawab memberikan contoh yang baik buat kedua adek saya.</u>	Budaya merokok di lingkungan keluarga dan teman informan
145	TANYA: Oh berarti di keluarga mas enggak ada yang merokok, Cuma sepupu dan saudara jauh aja yang kebanyakan perokok? JAWAB: Iya bener, paling sepupu dan paman-paman saya yang perokok. Dulu sih ayah saya perokok tapi sekarang udah berhenti...	
150	TANYA: Kalau orangtua mas memberikan kebebasan enggak sih dalam mengambil keputusan? JAWAB: Kalau dari dulu sih ngasih kebebasan banget, kayak minta dipondokin mereka turutin, dia enggak pernah menuntut saya untuk menjadi seperti apa, tapi sebagai orang tua mereka	
155		
160		
165		
170		

175	<p>hanya memberikan beberapa saran yang menurut mereka lebih baik, dan semua keputusan mereka serahin ke saya... kakak dan adik-adik saya juga sama, mereka juga diarahkan namun pasti orang tua bilang, "semuanya kamu yang menentukan".. TANYA: Oh berarti mondok memang keinginan mas sendiri? JAWAB: Iya, saya sering dengar orang tua saya dan paman-paman saya cerita tentang pengalaman mondok.. jadi saya kepingin deh..</p>	Informan dapat kebebasan dalam mengambil keputusan
180	<p>TANYA: Oh keluarga mas memang kebanyakan pernah mondok ya.. terus adik atau kakaknya mas mondok juga? JAWAB: Iya mereka semua juga mondok, tapi ada yang mondok dari SMP, ada yang mulai SMA.. tapi semuanya pernah mondok..</p>	Keluarga tidak tahu informan merokok
185	<p>TANYA: Keluarga mas ada yang tau enggak kalau mas merokok? JAWAB: Kalau <u>orang tua, kakak dan adik-adik saya sih kayaknya enggak ada yang tau.</u> Tapi kalau sepupu-sepupu udah ada beberapa yang tau, soalnya kadang merokok bareng mereka.</p>	
190	<p>TANYA: Pernahkah enggak teman mas bilang bahwa merokok itu tidak berbahaya? Bagaiman pendapat mas?</p>	
195	<p>JAWAB: Ya <u>ada beberapa temen pondok saya yang pernah bilang...</u> ada dia juga sering mengomentari orang-orang yang <u>benci merokok.</u> Mereka biasanya <u>menghubung-hubungkan dengan beberapa kiyai yang juga perokok.</u> menurut saya sih itu kurang relevan aja menghubungkan dengan kiyai, karena kurang kuat alasannya..</p>	Ada yang bilang kalau merokok itu tidak berbahaya
200	<p>TANYA: Terus kalau mas sendiri pernah bilang ke orang kalau rokok itu tidak berbahaya? JAWAB: Saya sendiri sih belum pernah, soalnya <u>yang saya rasain selama ini yang rokok itu memang berbahaya,</u> dan yang bikin saya takut sih lebih karena rokok itu jadi salah satu penyebab timbulnya kanker di tubuh.</p>	

VERBATIM WAWANCARA

Nama : CR (*Key Informant 2*)
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 16-02-2014
 Waktu : 19.30
 Tempat Wawancara : Di kos Informan
 Wawancara ke- : Tiga

Kode : W-3

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Apa kabar mas? JAWAB: Baik alhamdulillah.. TANYA: Enggak pergi keluar nih.. JAWAB: Enggak ah fa, mau kemana juga..	
5	TANYA: Hehe.. Oke mas.. saya mau lanjutin wawancaranya mas.. masih ada beberapa informasi yang masih kurang.. boleh kan saya wawancarai lagi? JAWAB: Oh iya fa enggak apa-apa.. emang masih kurang banyak infonya?	
10	TANYA: Ya tinggal dikit lah mas pertanyaannya.. langsung aja ya mas? JAWAB: Oh yaudah silahkan..	
15	TANYA: Kemarin kan udah saya bahas masalah riwayat penyakit asma dan perilaku merokok mas.. nah sekarang apa yang mas pikirkan dan rasakan ketika mas memiliki asma, dan tahu bahaya rokok, namun faktanya mas adalah seorang perokok? JAWAB: Nah, <u>temen saya juga agak heran, apalagi orang yang baru kenal pasti ngerasaaneh, punya asma kok merokok..</u> tapi ini kan bukan tiba-tiba aja <u>saya itu jadi perokok.. ada proses yang sudah saya jalani..</u> dan <u>ketika saya ingin berhenti juga gitu, harus ada proses berhenti yang cukup sulit dan itu juga harus saya lewati..</u>	Lingkungan informan
20	TANYA: Kemudian apa yang mas rasakan atau pikirkan? JAWAB: Kalau yang saya pikirkan pastinya juga sama kayak orang lain menilai saya.. <u>ada perasaan heran, dan enggak percaya juga.. karena memang seharusnya saya tidak demikian..</u> <u>ketika saya terlalu enjoy merokok, akibatnya tubuh saya mulai sakit lagi, atau asmanyanya sering muncul.. sehingga saya berkomitmen lagi pada diri untuk berhenti merokok..</u> dan hal ini terus berulang.. belum saya menemukan solusi yang tepat mengenai hal ini..	Dinamika disonansi kognitif
25		
30	TANYA: Menurut mas, apa yang menyebabkan hal itu terus berulang?	

			Dampak disonansi kognitif
35	<p>JAWAB: Ga tau mas, mungkin karena udah candu kali yaa.. saya orang nya juga mudah ikut-ikutan.. jadi kalau melihat ada temen yang merokok saya juga jadi ingin merokok lagi.. sehingga perilaku dan komitmen saya tidak konsisten..</p> <p>TANYA: Menurut mas apa dampak dari sering munculnya bayangan hitam tadi?</p>		Dampak dari disonansi kognitif
40	<p>JAWAB: Kalau <u>dampak sih lebih ke psikis aja, mungkin saya jadi rentan terkena stress.. dan stress itu membuat saya jadi suka bermalas-malasan</u>, jadi sering melakukan yang sifatnya hanya menghibur, seperti nonto TV, main game, dan lainnya..</p> <p>TANYA: Oh gitu mas.. mengulang pertanyaan yang pernah saya ajukan, ada tidak keluhan fisik selain asma? Misalnya seperti kesemutan, gatal-gatal, nyeri di tulang belakang, mudah pusing atau apa gitu.. bukan sekali tapi berulang ?</p>		
45	<p>JAWAB: Oh kalau itu ada mas, saya itu mudah banget <u>kesemutan, terus sering deg-degan kalau di panggung..</u> dan yang paling parah itu <u>nyeri di tulang belakang</u> itu mas, jadi saya sering bungkuk kalau duduk atau jalan.. soalnya kalau ditegakkin lama, itu sakit atau nyeri di bagian tulang belakang saya mas..</p> <p>TANYA: Kalau gangguan-gangguan fisik tadi itu baru atau udah lama mas?</p>		Gejala psikosomatis
50	<p>JAWAB: Wah kalau itu udah lama, mungkin SD saya udah mulai sering kayak gitu.. dan sekarang juga masih sering.. makanya kadang-kadang saya duduk rada membungkuk..</p> <p>TANYA: Dalam aktifitas sehari-hari cukup mengganggu nggak mas?</p>		
55	<p>JAWAB: Ya mengganggu pasti lah mas.. saya kalau mau belajar itu enggak kuat lama duduknya.. jadi kurang efektif lah aktifitasnya.. akhirnya males muncul lagi..</p> <p>TANYA: Kalau penyakit asma, dan bayangan hitam tadi cukup mengganggu juga ya mas?</p>		Dampak psikosomatis
60	<p>JAWAB: Iyalah pastinya.. dan mungkin itu lebih parah, karena <u>yang terganggu mental saya.. saya jadi kurang bersemangat, atau rentan terhadap tantangan atau permasalahan baru..</u> saya jadi sering menghindari masalah...</p> <p>TANYA: Apa yang ingin mas lakukan di kedepannya dan apa harapan mas?</p>		
65	<p>JAWAB: Saya sih tetap berusaha bisa berhenti merokok dengan <u>harapan bisa menghilangkan rasa mengganjal yang saya rasain...</u> harapannya sih semoga dalam proses berhenti merokok ini banyak pelajaran yang bisa saya ambil buat.. karena saya percaya semua proses pasti ada hikmah yang bisa diambil sebagai pembelajaran kita buat hari depan..</p>		Dampak psikosomatis
70			Komitmen informan
75			

VERBATIM WAWANCARA

Nama : IN (*Significant others I*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Wawancara : 12-03-2014
 Waktu : 13.35
 Tempat Wawancara : Di Kampus
 Wawancara ke- : Satu

Kode : W-1

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Maaf sebelumnya kalau saya mengganggu mbak. JAWAB: Oh iya mas enggak apa-apa..	
5	TANYA: Maaf kemarin saya minta nomer mbak sama mas CR.. Jadi saya ingin menanyakan beberapa hal tentang mas CR terkait penelitian yang saya sudah jelaskan kemarin via telpon.. JAWAB: Oh iya mas enggak apa-apa... saya bisa. TANYA: Langsung aja ya mbak. Kalau boleh tahu, mbak sudah berapa lama kenal dengan mas CR?	
10	JAWAB: Sudah <u>sekitar 3 tahun mas kayaknya</u> TANYA: Kalo berhubungan atau masa pacaran dengna mas CR berapa lama mbak?	Riwayat perkenalan
15	JAWAB: Yaa, <u>ada sekitar 2 tahun lah</u> . Tapi itu udah satu tahun yang lalu mas, <u>sekarang saya udah jarang komunikasi sama dia..</u> TANYA: Oh gitu ya mbak. Menurut mabk mas CR itu orang yang bagaimana?	
20	JAWAB: <u>dia baik kok orangnya.. perhatin juga.. menyenangkan lah orangnya..</u> apalagi ya mas.. menurut saya juga <u>dia orangnya gampang ikut-ikutan sama temen-temennya gampang terbawa arus lah</u> , terus juga <u>kalau punya rencana juga jarang dilaksanain, bagus memang rencananya tapi sebatas diomongan aja mas..</u>	Karakter Informan
25	TANYA: Maksudnya Cuma diomongan aja bagaimana mbak? JAWAB: Ya gitu, misalnya pengen banget kerja part time, tapi enggak pernah terlaksana, terus juga ngomong pengen banget berhenti merokok, tapi Cuma diomongan doank mas..	
30	TANYA: Kalau tanggung jawab atau yang lainnya bagaimana? JAWAB: Cukup <u>bertanggung jawan kok.. peduli sama orang juga..</u> TANYA: Mbak tadi bilang kalau mas CR pernah bilang mau	Karakter informan

		berhenti merokok, bagaiman dia bisa ingin berhenti merokok? JAWAB: Ya <u>dulu sih aku yang minta dia berhenti merokok mas.. dia bilang emang udah lama juga mau berhenti merokok mas.. tapi sulit mas banget mas kayaknya.. dia sering ketahuan sama aku kalau di kantongnya ada rokok..</u> saya langsung marahin.. tapi gimana ya mas enggak enak juga lah mengatur hidup orang terus.. lama-lama saya diemin aja sih.. TANYA: Kenapa dulu mbak meminta dia berhenti merokok? JAWAB: Ya buat kesehatan lah mas.. <u>saya juga enggak mau lihat orang yang saya sayang merokok atau merusak dirinya sendiri..</u> dan yang pasti saya juga dapat imbas asapnya juga.. tapi <u>dari dulu saya memang kurang suka dengan perokok mas..</u> TANYA: Dia pernah cerita kalau dia kesulitan berhenti merokok atau cerita yang lainnya? JAWAB: Ya sering lah, <u>dia emang sering curhat sama saya.. banyak pokoknya yang pernah dia ceritain sama saya..</u> tapi <u>saya kasihan sama dia, kayaknya sulit banget berhenti merokoknya...</u> TANYA: Contohnya apa mbak yang dia ceritain? JAWAB: Ya <u>dia pernah merokoknya enggak berhenti-henti sampe pengen pinsan katanya...</u> katanya sih biar dia udah dibosan dengan merokok.. tapi malah aku yang repot.. kasihan sebenarnya saya sama sama dia mas.. <u>apalagi dia itu punya penyakit asma mas...</u> pokoknya saya enggak tega dah kalau asmanyalagi kambuh..	Informan ingin berhenti merokok Informan sulit berhenti merokok
35		Alasan informan diminta berhenti merokok	
40			
45			
50		Cara informan berhenti merokok	
55		Informan memiliki penyakit asma	
60		Asma informa sering kambuh	
65		Penyebab asma informan kambuh	
70			
75			

80	<p>TANYA: Iya mbak perilaku merokoknya.. apakah dari mbak kenal pertama merokok mas CR parah terus setelah kenal dan mbak perhatian sama kesehatan dia jadi semakin berkurang rokoknya.. atau sebaliknya.. awal mbak kenal biasa-biasa aja, terus setelah mbak larang dia merokok, dia malah semakin parah.. atau malah dari awal kenal sampe sekarang masih tergolong biasa-biasa aja perilaku merokoknya..</p> <p>JAWAB: Oh gitu maksudnya.. <u>menurut saya pribadi sih ada beberapa kemajuan</u>, tapi kurang tahu kalau dia sendiri bagaimana karena saya juga tidak mengawasinya setiap hari, dan saya juga tidak merokok kapan saja dan dimana saja.. yang saya lihat sih gitu mas.. <u>semakin membaik, pas bulan-bulan terakhir sebelum saya putus sih saya udah jarang lihat ada rokok di tas atau kantongnya.. mungkin dia juga benar-benar mau berhenti merokok kayaknya mas...</u> <u>soalnya penyakit asmanya juga udah cukup parah..</u></p> <p>TANYA: Mas CR sering melamun enggak sih mbak atau dia itu sering terlihat stress atau gelisah gitu enggak?</p> <p>JAWAB: <u>Kadang-kadang sih mas saya mergokin dia melamun</u>, terus giliran saya tanya kenapa dia enggak jawab.. <u>dia emang orangnya itu suka menyendiri mas</u>, kurang suka model-model tontonan kayak konser atau alun-alun kidul gitu.. biasanya kalau ngajak saya itu paling berduaan samabil ngopi di cafe gitu.. jarang kalau ketempat rame.. <u>dia emang orang gampang pusing gitu kalau ditempat keramain.. dia juga gampang stress kalau lagi ada masalah, tapi biasanya dia tutupin dengan sikap santai aja gitu, becanda-becanda, ya paling kalau ketahuan banyak masalah pas ngelamun aja mas atau lagi pengen menyendiri..</u></p>	Besarnya keinginan informan untuk berhenti merokok
85		
90		
95		
100		Informan suka melamun dan menyendiri
105		Tidak suka tempat keramaian
		Informan mudah terkena stress

VERBATIM WAWANCARA

Nama : ZL (*Significant others 2*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Wawancara : 13-03-2014
 Waktu : 10.15
 Tempat Wawancara : Di Kampus
 Wawancara ke- : Satu

Kode : W-1

Baris	Transkip Verbatim	Analisis
1	TANYA: Apa kabar mas? JAWAB: Alhamdulillah baik, mas sendiri bagaimana? TANYA: Alhamdulillah saya juga sehat. Sebelumnya mohon maaf mas kalau ganngu jam kuliahnya.	
5	JAWAB: Iya enggak apa-apa mas... saya lah yang minta maaf kalau kemarin masih belum bisa diwawancara.. lagi banyak tugas mas kemarin.. mumpung sekarang lagi kosong juga kuliahnya mas..	
10	TANYA: Oh iya mas enggak apa-apa.. kemarin kan kita dah sempat mengobrol dan saya sudah menjelaskan maksud dari penelitian saya ini, dan memang mas kemarin belum ada waktu untuk diwawancarai. Kalau sekarang mas bersedia saya mintai beberapa informasi terkait mas CR? JAWAB: Oh iya enggak apa-apa mas, saya bersedia kok.. santai aja laaahh..	
15	TANYA: Mas bisa tolong diceritakan awal mula kenal dengan mas CR, dimana? Kemudian sedekat apa hubungannya mas sama mas CR? JAWAB: <u>Awal kenal sih pas di pondok aja mas..</u> dulu kan saya dan mas CR satu pondok.. tapi dia itu lebih senior satu tahun dari saya.. pas saya masuk pondok saya ditempatin satu kamar sama dia.. udah gitu aja sih..	Awal kenal dengan informan
20	TANYA: Mas sekamar dengan mas CR berapa lama? JAWAB: <u>Kurang lebih satu tahun lah, habis itu dia pindah ke kos..</u>	Lama sekamar dengan informan
25	TANYA: Kalau sekarang masih sering komunikasi dengan mas CR? JAWAB: <u>Alhamdulillah masih sering komunikasi, saya juga sering main ke kosnya.. dia juga masih sering main ke pondok..</u>	Hubungan saat ini dengan informan
30	TANYA: Mas tahu alasan mas CR pindah kos? JAWAB: Saya sih kurang tahu, <u>dia sih bilang ke pak kiayi mau cari kos yang deket kampus..</u> tapi ternyata dia dapat	Alasan informan pindah ke kos

35	<p>kos yang enggak terlalu jauh juga dari pondok.. kurang tau juga sih alasan sebenarnya apa..</p> <p>TANYA: Terus sedekat apa hubungan mas sama mas CR dulu waktu masih se kamar?</p>	Deketnya ZL dengan informan
40	<p>JAWAB: Ya kalau <u>dulu lumayan deketlah.. saya juga sering bonceng sama dia kalau ke kampus, solanya saya juga enggak punya motor.. hampir tiap hari bareng sama dia terus.. susah bareng bersama lah.. kalau dia enggak ada duit, nanti saya yang nanggung makan dan bensin, nanti kalau saya lagi enggak punya duit gantian.. tapi mas CR emang baik orangnya kok.. apa yaa.. mudah bergaul gitu.. kalau dimintain bantuan enggak sulit lah..</u></p>	Karakter informan
45	<p>TANYA: Mas tahu kalau mas CR itu perokok?</p> <p>JAWAB: Taulah pastinya..</p>	
50	<p>TANYA: Mas sendiri perokok atau bukan?</p> <p>JAWAB: Alhamdulillah sih saya enggak merokok.. dan memang belum pernah merokok juga mas..</p>	
55	<p>TANYA: Kalau temen pondok yang lain banyak yang perokok atau tidak merokok?</p> <p>JAWAB: <u>Lebih banyak perokok lah.. hampir 90 persen perokok kayaknya..</u> paling beberapa orang aja yang enggak merokok...</p>	Lingkungan di pondok mayoritas perokok
60	<p>TANYA: Kalau mas CR intensitas merokok gimana?</p> <p>Sering atau jarang-jarang?</p> <p>JAWAB: <u>Pas awal-awal mah sebungkus lebih kayaknya dalam sehari.. tapi itu juga banyak temen-temen kamar lain yang minta rokoknya..</u> tapi pas beberapa bulan sebelum dia pindah kekos kayaknya merokoknya udah mulai berkurang..</p>	Perilaku merokok informan
65	<p>TANYA: Mas tau kenapa dia mulai berkurang merokoknya?</p> <p>JAWAB: <u>Dulu sih dia sering cerita kalau dia itu pengen banget berhenti merokok..</u> ada beberapa solusi yang pernah saya sarankan ke dia..</p>	Informan ingin berhenti merokok
70	<p>TANYA: Contoh sarannya apa mas?</p> <p>JAWAB: <u>Saya bilang kalau pas mau merokok itu minum air putih yang banyak, minimal dua gelas lah..</u> biar dia itu kurang nafsu merokok.. siapa tahu bisa.. kayak makan aja, kalau terlalu banyak minum sebelum makan, selera makan akan sedikit hilang.. siapa tahu berhasil..</p>	Saran ZL untuk bisa berhenti merokok
75	<p>TANYA: Terus gimana mas hasilnya mas?</p> <p>JAWAB: Masih kurang ngefek deh.. <u>dia juga pernah buat perjanjian gitu, kalau saya lihat mas CR merokok maka dia wajib bayar ke saya Rp 50.000 rupiah..</u> pas dari situ dia udah enggak pernah saya lihat merokok di pondok.. tapi sih sebenarnya saya tahu kalau dia sering merokok di kamar</p>	Informan membuat perjanjian kepada ZL agar bisa berhenti merokok

80	<p><u>santri lain</u>, tapi pintu kamarnya di kunci, jadi susah mergokin dia merokok..</p> <p>TANYA: Mas tahu kalau mas CR punya penyakit asma?</p> <p>JAWAB: Tahu lah mas, saya juga sering nemenin mas CR beli obat..</p>	Informan merokok	masih merokok
85	<p>TANYA: Biasanya kapan mas asmanya mas CR biasa kambuh?</p> <p>JAWAB: <u>Hampir setiap minggu kayaknya mas asmanya itu kambuh, pokoknya sering banget deh..</u></p>	Penyakit informan	asma
90	<p>TANYA: Itu biasanya gara-gara apa mas asmanya kambuh?</p> <p>JAWAB: <u>Sepengetahuan saya banyak mas penyebabnya...</u> soalnya penyakit asma itu sebenarnya penyempitan jalur pernapasan gitu, dan pemicu penyempitan itu beragam.. ada yang karena asap, karena debu, karena udara yang dingin, karena alergi bulu.. pokoknya banyak mas.. <u>tapi kalau mas CR biasanya karena terlalu banyak merokok gitu, jadi kalau dia merokok enggak putus-putus bisa bikin asmanya kambuh.. selai itu paling kalau lagi maen futsal, biasanya kalau terlalu lama mainnya dia bisa kambuh asmanya.. makanya dia kalau lagi maen futsal enggak bisa lama..</u></p>	Penyebab kambuhnya asma pada informan	
95			
100	<p>TANYA: Terus menurut mas bagaimana perkembangan perilaku merokok mas CR?</p> <p>JAWAB: Ya kalau sekarang sih yang saya lihat udah mulai berkurang mas, udah enggak terlalu parah..</p>		
105	<p>TANYA: Mas CR termasuk orang yang terbuka atau tertutup kalau lagi ada maslah?</p> <p>JAWAB: <u>Menurut saya sih dia orangnya tertutup mas, meski sering curhat kalau lagi ada masalah, tapi yang dia ceritain itu belum sepenuhnya, kayak ada yang masih tersisa keresahan dalam hatinya gitu.. dia juga orangnya itu suka menyendiri mas.</u> jadi kalau diajak nonton konser atau habib syechan itu enggak pernah mau mas, dia lebih sering di kamar gitu, baca-baca buku paling..</p>	Karakter informan	
110			
115	<p>TANYA: Menurut mas sendiri, apa mas CR orangnya mudah ikut-ikutan atau mudah terbawa jika bergaul?</p> <p>JAWAB: <u>Menurut saya sih dia mudah ikut-ikutan mas.. ya contohnya aja rokok, mudah banget kebawa lingkungan gitu.. pendiriannya kurang kuat gitu mas.. misalnya ada temen yang merokok, dia merokok juga, padahal belum lama dia ngomong kalau bener-bener mau berhenti merokok...</u></p>	Karakter informan	
120			

OBSERVASI

Nama : AS (*key informan 1*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 15-02-2014
 Waktu : 15.30
 Tempat Observasi : Kos informan
 Observasi ke- : Satu

Kode : O-1

Baris	Hasil Observasi	Analisis
1	Informan memiliki <u>tinggi tubuh kurang lebih 170 kg</u> dan <u>berat badan kurang lebih 55 kg</u> , tubuh informan cenderung nampak kurus	Kondisi fisik
5	Informan memiliki <u>rambut pendek, lurus dan hitam</u> dengan garis skin di bagian atas kedua telinga informan Sesekali informan <u>mengambil napas dalam namun seperti tak sampai</u>	Ekspresi wajah
10	Informan cenderung <u>mudah tersenyum dan santai</u> dalam menjawab pertanyaan dari peneliti Sesekali informan <u>batuk-batuk</u> dan menutup mulutnya dengan tangan Informan <u>membakar ujung rokoknya</u> dan kemudian sesekali <u>dihisap dan dihembuskan</u>	Ekspresi emosi
15	Informan <u>menyediakan segelas air</u> untuk peneliti. Informan cenderung <u>langsung akrab dengan peneliti</u> , dan sesekali <u>menawarkan rokok dan minuman</u> yang sudah disediakan Sesekali <u>mata informan melirik-lirik Hp</u> yang sedang digenggamnya dan kadang <u>memandang ke arah luar kamar</u>	Ekspresi mata
20	Informan cenderung <u>menjawab sesuai dengan pertanyaan</u> namun sesekali <u>tidak sesuai dengan pertanyaan yang dimaksud</u>	Relevansi pembicaraan
25	Informan nampak <u>menunuda jawaban</u> untuk menghidupkan lampu kamarnya Kamar kos informan terlihat <u>banyak barang-barang elektronik</u> seperti TV, pemanas air, rice coocker, setrika, dan lain-lain	Keadaan setting kamar
30	Informan <u>memiliki dua handphone</u> dan sebuah motor Informan aktif di dalam beberapa UKM dan organisasi di kampus, nampak dari <u>beberapa foto kegiatan yang dipajang informan</u> dalam kamar kosnya. Beberapa kali <u>teman kos informan masuk ke dalam kamar</u>	Interaksi informan

35	<p>informan, dan nampak <u>mereka sesekali berbincang dan tanya jawab</u> Informan terlihat sesekali <u>berteriak jika ada teman kos informan yang sedang bernyanyi atau bercanda ria</u></p>	dengan teman dan lingkungan sekitar
----	---	-------------------------------------

OBSERVASI

Nama : AS (*key informant 1*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 04-03-2014
 Waktu : 15.30
 Tempat Observasi : Kos informan
 Observasi ke- : Dua

Kode : O-2

Baris	Hasil Observasi	Keterangan
1	Informan <u>cenderung senang atau bahagia</u> , nampak dari <u>seringnya senyum yang informan keluarkan</u> Sesekali	Ekspresi wajah
5	Informan menawarkan beberapa jenis minuman dan makanan ringan kepada peneliti	Interaksi informan dengan keluarga
10	Informan <u>mengangkat telephone dari orang tua</u> informan sebelum wawancara berlangsung <u>Informan melihat foto kedua orang tua</u> informan yang diletakkan di atas televisi informan Informan sesekali <u>memandang ke arah foto orang tua</u> informan, dan sesekali <u>memandang kearah tumpukan buku</u> yang ada disudut kamar informan saat sedang menjawab pertanyaan peneliti <u>Terdengar beberapa kali suara sepeda motor</u> yang lalu lalang di gang dekat kamar kos informan	Ekspresi mata
15	Suasana di lingkungan <u>kos informan cenderung sepi</u> , nampak dari <u>beberapa pintu kamar sudah terkunci</u> dan tidak adanya temen kos informan yang sedang beraktifitas di kos	Suasana di sekitar informan
20	Informan cenderung <u>memainkan dan memutar bungkus rokok dan Hp</u> yang berada di depan informan, baik saat sedang mendengar dan menjawab pertanyaan Beberapa kali informan <u>berpindah posisi duduk</u> dan cenderung bersandar ke tembok kamar informan	Suasana saat wawancara
25	Sesekali informan <u>batuk-batuk yang berlebihan</u> dan sesekali informan <u>mengambil napas pendek</u> dan <u>terdengar keras</u> saat mengambil napas	Gerakan tangan dan tubuh

OBSERVASI

Nama : AS (*key informan 1*)
 Usia : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 01-03-2014
 Waktu : 20.00
 Tempat Observasi : Kos informan
 Observasi ke- : Tiga

Kode : O-3

Baris	Hasil Observasi	Keterangan
1	Informan cenderung berbicara atau menjawab pertanyaan dengan <u>nada pelan</u> , berbeda saat sedang bercanda dengan temannya yang cenderung <u>ber nada keras</u>	Ekspresi saat berbicara
5	Beberapa kali informan <u>mondar-mandir di kamar</u> sebelum wawancara dimulai, tangan informan seperti sedang mencari sesuatu	Gerakan tangan
10	Beberapa kali informan <u>mengangkat telephone</u> yang berdering, dan pergi keluar kamar untuk menjawabnya Beberapa kali juga informan <u>membaca dan mengetik pesan di Hp-nya</u> <u>Suasana di kos informan cenderung ramai</u> , terlihat dari beberapa orang yang berdatangan ke kos informan, dan beberapa orang di kamar lain saling teriak dengan nada cenderung bercanda	Suasana di sekitar rumah informan Suasana saat wawancara
15	Sesekali <u>teman kos informan masuk kekamar informan</u> dan mengambil beberapa barang, seperti helm dan buku Informan cenderung <u>menggerak-gerakkan kepalanya saat sedang berbicara</u> , seperti <u>tick</u> atau gerakkan yang sering diulangnya	
20	Informan cenderung <u>terlihat biasa-biasa saja saat berpenampilan</u> , atau tidak begitu rapi dan tidak begitu kucel Informan cenderung <u>sering menggunakan kaos dan celana jeans</u> saat beraktifitas di kos maupun hendak beraktifitas di luar kos	Penampilan

OBSERVASI

Nama : CR (*key informant 2*)
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 01-03-2014
 Waktu : 14.25
 Tempat Observasi : Kos informan
 Observasi ke- : Satu

Kode : O-1

Baris	Hasil Observasi	Keterangan
1	Informan memiliki <u>tinggi badan kurang lebih 165 kg</u> dan <u>berat badan kurang lebih 60 kg</u> , informan cenderung <u>terlihat gemuk</u> Informan memiliki <u>rambut pendek, lurus dan hitam</u>	Kondisi fisik
5	Informan <u>menggunakan kacamata</u> dalam kesehariannya Wajah <u>informan cenderung serius</u> saat sedang diwawancara oleh peneliti Sesekali <u>dahi informan mengkerut</u> sambil batuk-batuk keras	Ekspresi wajah
10	Informan terkadang <u>tersenyum ketika sedang menjawab pertanyaan</u> Beberapa kali <u>mata informan menatap ke arah langit-langit kamar</u> , dan sesekali melirik Hp yang ada dihadapannya	Ekspresi mata
15	Informan <u>membakar ujung rokoknya</u> dan kemudian sesekali <u>dihisap dan dihembuskan</u> Sesekali hisapan dan hembusan asap rokok informan terdengar lebih keras	Ekspresi emosi
20	Di kamar kos informan <u>hanya ada beberapa barang</u> , seperti lemari, meja belajar, dan beberapa buku yang terletak di atas meja, <u>selain kipas angin tidak ada lagi barang elektronik yang terlihat</u> di dalam kamar informan Suasana <u>kos nampak sepi</u> dari polusi suara, karena memang letak kos informan jauh dari jalan utama	Keadaan kos
25	<u>Bangunan di sekitar kos informan tidak terlalu rapat</u> dan masih terlihat beberapa halaman di setiap rumah Terdengar suara bercanda antar penghuni kos, namun informan <u>tidak terlalu banyak bebicara dan menyapa teman kos lainnya</u>	Suasana di sekitar rumah informan Interaksi informan dengan teman dan lingkungan sekitar

OBSERVASI

Nama : CR (*key informant 2*)
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 26-01-2014
 Waktu : 11.30
 Tempat Observasi : Kos informan
 Observasi ke- : Dua

Kode : O-2

Baris	Hasil Observasi	Analisis
1	Informan <u>cenderung menjawab seperlunya dan tidak terlalu banyak dalam bicara</u> Informan <u>sese kali melamun saat sedang mencari jawaban yang pas</u> untuk dijawab kepada peneliti	Ekspresi emosi
5	Informan sese kali <u>membenarkan posisi kacamatanya</u> Informan beberapa kali terlihat sedang <u>memainkan Hp</u> nya saat sedang mendengarkan pertanyaan atau sedang berpikir untuk menjawab pertanyaan dari peneliti Beberapa kali informan <u>berpindah posisi duduk</u>	Gerakan tangan dan anggota tubuh
10	Beberapa kali informan terlihat membungkuk saat sedang duduk, dan sese kali juga informan membenarkan posisi duduknya Informan <u>terlihat menjawab sesuai dengan pertanyaan peneliti</u>	
15	Informan terlihat sese kali <u>menjawab pertanyaan dengan panjang lebar</u> , sehingga <u>membahas sesuatu di luar pertanyaan</u> peneliti Di kamar informan terdapat <u>beberapa foto kiyai atau ulama</u> , namun <u>tidak tampak foto keluarga atau orang tua</u> yang terpasang	Relevansi pembicaraan
20	Kamar informan <u>cenderung berantakan</u> , terlihat dari beberapa barang yang terletak tidak pada tempatnya Terlihat <u>beberapa kertas motivasi</u> dan tertempel di kamar informan, dan ada beberapa kata yang menyebutkan nama orang tua informan	Keadaan setting kamar
25	Informan tampak sese kali <u>menyapa penghuni kos lainnya</u> , namun <u>tidak berlanjut pada pembicaraan</u> atau canda yang lebih lanjut Beberapa teman kos lewat di depan kamar informan dan sese kali <u>mereka menoleh ke kamar informan</u>	Interaksi informan dengan keluarga
30		Interaksi informan dengan teman dan lingkungan sekitar

OBSERVASI

Nama : CR (*key informant 2*)
 Usia : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Observasi : 16-02-2014
 Waktu : 19.30
 Tempat Observasi : Kos informan
 Observasi ke- : Tiga

Kode : O-3

Baris	Hasil Observasi	Keterangan
1	Informan cenderung <u>biasa saja, masih suka menyendiri</u> , terlihat jarangnya teman kos informan yang masuk ke kamar kos informan	Ekspresi wajah
5	Sesekali <u>informan tersenyum dan tertawa kecil ketika sedang membaca SMS</u> Informan sering terlihat <u>mengambil napas dalam dan kemudian menghembuskannya dengan suara yang terdengar</u>	
10	Informan sesekali <u>memandang ke arah foto kiayai yang terpasang di kamar informan, dan sesekali memandang kearah tumpukan pakaian</u> yang ada disudut kamar dekat pintu	Ekspresi mata
15	Informan sesekali <u>menoleh ke depan kamar</u> ketika ada suara langkah seseorang yang sedang lewat Informan terlihat sering <u>menggunakan kaos oblong dan kain sarung</u> saat sedang beraktifitas di dalam kos Sesekali informan juga terlihat <u>menggunakan peci/kopyah</u> Informan terlihat sering <u>menggunakan kemeja dan celana bahan</u> saat akan beraktifitas di luar	Penampilan
20	Ada beberapa suara musik yang terdengar dari kamar kos lain, dan sesekali mereka mengikuti lirik lagu tersebut Tidak sedikit teman informan yang keluar pada malam itu, dan masih ada beberapa orang tetap di kos	Suasana di kos informan
25	Beberapa teman di kos mengajak informan untuk ikut pergi pada malam itu Informan terlihat enggan untuk keluar kamar, terlihat dari banyaknya ajakan keluar yang informan tolak	Interaksi informan dengan teman dan lingkungan sekitar

Rangkuman Hasil Wawancara (Informan 1)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode dan Baris Wawancara
Data diri	<ul style="list-style-type: none"> • Informan berusia 22 tahun • Informan anak kedua dari tiga bersaudara • Jarak umur informan dengan adiknya cukup jauh • Informan merasa lebih dekat dengan ibu dibanding ayah • Informan merasa lebih dengan dengan kakanya yang hanya beda umur 2 tahun 	W-1/14 W-1/23 W-1/53 W-2/101 W-2/94 W-2/100-101
Riwayat penyakit Asma	<ul style="list-style-type: none"> • Informan menderita asma sejak umur 7 tahun • Gejala asma informan kambuh berupa dada yang sangat terasa sesak • Penyebab asma informan berupa debu, udara dingin, bulu binatang, jamur, kondisi fisik lemah, terlalu memaksa saat berolahraga, ruangan sumpek, dan asap rokok • Informan mengkonsumi obat asma secara rutin • Informan mulai memahami kondisi tubuhnya saat asma informan akan kambuh • Informan batuk-batuk dan bengek atau sering kambuh asma informan karena merokok • Informan merupakan keturunan asma • Antisipasi saat asma informan akan kambuh seperti minum obat asma, mencari udara segar • Informan merasakan mudah lelah, kesemutan, pusing, dan hal ini mengganggu aktifitas 	W-1/35-36 W-1/43 W-1/41 W-1/47-48 W-1/126-128 W-2/36-44 W-1/67-68 W-1/124-125 W-1/82 W-2/26-28 W-1/96-97 W-1/116-117 W-1/123 W-2/20-21 W-2/30-32 W-3/97-109 W-3/114-117
Riwayat perilaku merokok	<ul style="list-style-type: none"> • Informan merokok karena coba-coba, merasa kurang jantan, menjadi kebiasaan, dan tidak bisa meninggalkan perilaku merokok • Teman informan mayoritas perokok • Informan diajari merokok oleh temannya 	W-1/73-74 W-1/95-96 W-2/110-123 W-1/90-94 W-2/76-77 W-2/154-155 W-1/102 W-2/67

	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah dan saudara informan seorang perokok • Ada respon negatif dari keluarga terhadap perilaku merokok informan • Informan merokok 6 batang per-hari • Informan merokok jika ada kesempatan dan kebebasan untuk merokok • Manfaat rokok untuk mempermudah pergaulan, menghilangkan stress, bisa menjadi teman saat banyak masalah, saat ngerjain tugas, dan untuk rileksasi • Informan mengakui dan merasakan bahwa rokok itu berbahaya buat kesehatan khususnya pernapasan dan menyarankan agar tidak merokok • Informan mengaku ingin berhenti merokok dan masih mengalami kesulitan dalam usahanya 	W-2/71-73 W-2/82-84 W-2/106-108 W-2/116-118 W-2/126-133 W-2/138 W-3/83-84 W-2/140-142 W-2/240-242 W-3/15-18 W-3/42-43 W-2/150-154 W-2/161-164 W-2/168-172 W-2/201 W-2/245-246 W-3/41-42
Riwayat konflik disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Ada keganjalan saat informan merokok dan selalu muncul • Disonansi yang muncul dalam tingkat yang beragam dan kapasitas yang berbeda 	W-3/48-49 W-3/55 W-3/69-70 W-3/70-77
Faktor-faktor disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan dipercaya oleh orang tua informan sehingga mendapatkan kebebasan dalam beraktifitas • Informan belum bisa mengendalikan emosi saat melakukan pembelian • Ada yang memberikan informasi lain bahwa rokok itu bermanfaat dan tidak berbahaya • Adanya informasi tentang bahaya rokok • Informan merasakan dampak rokok kurang baik bagi kesehatannya 	W-2/90-92 W-2/117 W-2/220-222 W-2/207-208 W-2/232-237 W-2/247-248 W-2/140-142 W-2/240-242
Aspek disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Respon negatif dari keluarga tidak sama dengan respon positif dari teman informan • Pengaruh merokok karena ada temen yang merokok 	W-2/82-84 W-2/164-165 W-2/180-188

	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan umum tidak sesuai dengan realita bahwa penderita asma berperilaku merokok • Ada keganjalan saat memutuskan untuk membeli rokok • Ada saudara informan yang sakit karena merokok • Informan berkomitmen ingin berhenti merokok dihadapan umum • Semakin sering dan kuat komitmen diri maka semakin tinggi disonansi yang terjadi • Semakin kuat inkonsistensi informan maka semakin tinggi disonansi yang terjadi 	W-3/37-38 W-2/193-197 W-2/202-204 W-2/242-244 W-3/51-53 W-3/56-57 W-3/70-78 W-3/81-82
Pasca disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan pasrah dan melanjutkan perilaku merokoknya dan berusaha tidak memikirkannya • Evaluasi diri terhadap komitmen diri dan realitasnya • Cukup mengganggu, membuat pusing, jadi banyak pikiran dan kurang fokus saat beraktifitas • Berharap bisa berhenti merokok 	W-2/165-166 W-2/183 W-2/211-214 W-3/63-65 W-3/60-62 W-3/89-92 W-3/87-89 W-3/122-123
Karakter informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan menerima segala hasil dan siap menjalani proses apapun itu untuk memperkaya pengalamannya • Orang tua informan protektif dan suka memanjakan informan saat masih kecil • Orang tua informan mulai memberi kebebasan • Informan merasa dirinya bandel (badung) • Informan tidak berani mengambil resiko • Informan termasuk orang yang cuek dan santai • Informan suka ikut-ikutan teman dan patuh terhadap keputusan orang tua • Informan malu jika ingin berhenti merokok • Informan tidak suka dipaksa-paksa dan lebih suka natural dari proses • Informan tidak mau memilih-milih teman 	W-1/32 W-3/22-31 W-3/38-40 W-3/89-92 W-1/51-53 W-2/52 W-1/63 W-1/71 W-2/42-44 W-2/59-61 W-2/119 W-2/218-219 W-2/156-157 W-2/227-229 W-3/23-24

Rangkuman Hasil Observasi (Informan 1)

Aspek	Hasil Observasi	Kode dan Baris Observasi
Kondisi informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan memiliki tinggi tubuh kurang lebih 170 kg dan berat badan kurang lebih 55 kg, tubuh informan cenderung nampak kurus • Informan memiliki rambut pendek, lurus dan hitam dengan garis skin di bagian atas kedua telinga informan • Informan cenderung terlihat biasa-biasa saja saat berpenampilan, atau tidak begitu rapi dan tidak begitu kucel dan cenderung menggunakan kaos dan celana jeans saat beraktifitas di kos maupun di luar kos • Sesekali informan mengambil napas dalam namun seperti tak sampai, sesekali batuk-batuk, dan sesekali terdengar suara keras saat mengambil napas • Informan cenderung mudah tersenyum dan santai sehingga cenderung terlihat senang atau bahagia • Informan membakar ujung rokoknya dan kemudian sesekali dihisap dan dihembuskan • Informan cenderung kurang fokus saat wawancara terlihat sesekali informan melirik-lirik Hp, kadang memandang ke arah luar kamar, memandang foto kedua orang tua, dan melirik kearah tumpukan buku yang ada disudut kamar • Informan terlihat sering memainkan dan memutar bungkus rokok dan Hp, berpindah posisi duduk, dan bersandar ke tembok kamar informan • Informan cenderung menggerak-gerakkan kepalanya saat sedang berbicara, seperti <i>tick</i> atau gerakan yang sering diulangnya • Sebelum wawancara informan nampak ondar-mandir di kamar, mengangkat telephone, membaca, dan mengetik pesan di Hp-nya • Informan cenderung berbicara atau menjawab pertanyaan dengan nada pelan, berbeda saat sedang bercanda dengan temannya yang cenderung bernada keras • 	O-1/1-3 O-1/4-5 O-3/19-21 O-3/22-24 O-1/6-7 O-1/10-11 O-2/22-23 O-2/24-26 O-1/8-9 O-2/1-3 O-1/12-13 O-1/18-20 O-2/7-8 O-2/912 O-2/19-21 O-3/15-16 O-3/4-10 O-3/1-3

Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant others 1* (teman dekat informan 1-DN)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode dan Baris Wawancara
Riwayat perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> • DN kenal dengan informan sejak semester 1 sampai semester 6 dan selalu satu kelas • DN mengakui memiliki kedekatan yang lebih dengan teman lain di kampus 	W-4/10-11 W-4/13
Riwayat konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Teman kuliah informan mayoritas perokok • Informan adalah perokok aktif dan tergolong masih ringan • Informan ingin berhenti merokok • Informan berlum berhasil berhenti merokok • Informan memiliki penyakit asma • Penyakit asma informan dari sejak kecil • Pemicu asma informan adalah ruangan sumpek, debu, asap rokok dan akibatnya napas informan sesak dan batuk-batuk • Asma informan termasuk jarang kambuh karena sudah memahami ketika asma informan akan kambuh 	W-4/31 W-4/34-36 W-4/39-40 W-4/41-42 W-4/51-52 W-4/56 W-4/59-60 W-4/68-71 W-4/83-85 W-4/79 W-4/91
Faktor-faktor disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab informan cukup baik • Informan berkomitmen ingin berhenti merokok • Ada ketidaknyamanan yang terlihat ketika informan merokok 	W-4/26-27 W-4/41-42 W-4/51-52 W-4/96-97
Aspek disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan seharusnya tidak merokok karena tidak terlalu butuh dan bahkan bisa membahayakan 	W-4/84-86
Pasca disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan terkadang semangat untuk berhenti merokok namun terkadang juga pasrah dan membenarkan perilaku merokoknya • Evaluasi diri terhadap komitmen diri dan realitasnya dan memperbaikinya lagi 	W-4/104-111 W-4/111-112
Karakter informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan suka titip absen dan santai melakukannya • Informan merupakan orang yang baik, pintar, seru dan asyik buat teman mengobrol • Informan orang yang pendiam dan bicara seperlunya • Informan merupakan orang yang cukup terbuka 	W-4/11-13 W-4/18-20 W-4/117-118 W-4/115-117

Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant others* 2

(teman dekat informan 1-UD)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode dan Baris Wawancara
Riwayat perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> • UD kenal dengan informan sudah 3 tahun • UD mengakui dekat dengan informan • UD menganggap informan seperti saudara sendiri 	W-5/16 W-5/20 W-5/23-24
Riwayat konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Teman kos informan mayoritas perokok • Informan adalah perokok aktif dan tergolong masih ringan • Intensitas merokok informan menurun • Informan memiliki penyakit asma • Informan melakukan usaha untuk berhenti merokok • Informan mengkonsumsi obat asma 	W-5/63 W-5/67 W-5/71-72 W-5/75-77 W-5/70-71 W-5/102-103 W-5/108-110 W-5/115-118
Faktor-faktor disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab informan cukup baik • Informan berkomitmen ingin berhenti merokok 	W-5/88-89 W-5/26-27
Aspek disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan seharusnya tidak karena memiliki penyakit asma • UD menyarankan informan untuk berhenti merokok 	W-5/79-80 W-5/82-84 W-5/87-88
Pasca disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan terkadang semangat untuk berhenti merokok namun terkadang juga pasrah dan melanjutkan perilaku merokoknya 	W-5/108-112
Karakter informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan merupakan orang yang baik, royal dan suka berbagi • Informan termasuk orang yang cuek dengan diri sendiri • Informan kurang bisa memperhatikan kebersihan dan kesehatan sendiri • Informan orangnya pendiam, tapi kadang bisa jadi orang yang tidak bisa diam • Informan orangnya kurang konsisten dalam melakukan sesuatu dan prinsipnya lemah • Informan merupakan orang yang terbuka kepada orang lain 	W-5/26-27 W-5/43-47 W-5/33 W-5/34-35 W-5/79 W-5/50-52 W-5/54-56 W-5/121-123

Rangkuman Hasil Wawancara (Informan 2)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode dan Baris Wawancara
Data diri	<ul style="list-style-type: none"> • Informan berumur 23 tahun • Informan menempuh pendidikan SD, SMP, dan SMA di pesantren selama 12 tahun dan melanjutkan kuliah di Yogyakarta selama 5 tahun • Saat di Yogyakarta informan mondok selama 3 semester dan kemudian pindah ke kos • Informan adalah anak ke 3 dari 6 bersaudara • Informan punya satu kakak cewek cowok dan dua adik cewek • Informan mengakui sering adanya perselisihan dengan saudara informan yang lain namun masih dalam koridor positif • Informan mengakui memiliki kedekatan lebih dengan kakak cowok informan dibanding saudara yang lain • Informan mengakui memiliki kedekatan lebih dengan ayah dibanding ibu 	W-1/20 W-1/38-40 W-1/54-55 W-1/70 W-1/73-76 W-1/82-86 W-1/92 W-1/95
Riwayat penyakit Asma	<ul style="list-style-type: none"> • Informan memiliki penyakit asma • Penyakit asma informan sudah sejak kecil • Penyakit asma informan disebabkan tidur dilantai atau suhu dingin, debu, asap rokok, alergi bulu binatang, terlalu lelah berolahraga, ruangan yang sumpek, dan biasa kambuh pada malam hari • Penyakit asma informan berupa sesak napas • Informan mulai memahami tanda-tanda saat asma akan kambuh kemudian mengantisipasinya dengan mencari udara yang lebih segar, minum obat, dan meminum air putih • Informan merupakan keturunan penyakit asma • Informan memiliki gangguan seperti kesemutan, gampang deg-degan kalau dipanggung, dan nyeri tulang belakang, hal ini mengganggu mental dan psikis informan 	W-1/137 W-1/143-147 W-1/148 W-1/159-162 W-1/177-183 W-1/148-149 W-1/186-192 W-1/200-202 W-3/48-52 W-3/60-62 W-3/65-68
Riwayat perilaku merokok	<ul style="list-style-type: none"> • Di lingkungan pondok informan dilarang berperilaku merokok • Banyak teman pondok informan yang melanggar peraturan dan merokok 	W-1/50-51 W-1/51-52 W-1/167-169

	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan pondok, kos, kuliah, organisasi, dan saudara informan mayoritas adalah perokok Informan merokok karena coba-coba, mengikuti ayah informan, mengikuti teman informan, untuk seru-seruan, menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan Informan menjadi perokok aktif saat SMA Informan merokok jika ada kesempatan dan kebebasan Informan merasakan ada candu dalam rokok Informan mengungkapkan bahwa rokok bisa membuat rileks, mempermudah dalam berpikir, menjadi teman saat sendiri, dan dapat menjadi media pengakraban Informan menghabiskan 12 batang dalam per-hari Orang tua informan tidak tahu perilaku merokok informan 	W-2/155-156 W-2/8-16 W-2/19-20 W-2/36-39 W-1/22-23 W-2/26-28 W-2/42-46 W-3/34 W-2/48-53 W-2/80-82 W-2/182-183
Riwayat konflik	<ul style="list-style-type: none"> Informan merasa bingung dan heran terhadap perilaku dan sikapnya yang tidak konsonan Ada perasaan tidak nyaman atau mengganjal ketika perilaku dan sikap informan tidak konsonan Disonansi itu muncul saaa sebelum, sedang atau setelah merokok Disonansi muncul ketika informan sedang membeli rokok 	W-2/62-63 W-3/25-26 W-2/111-112 W-2/123-124 W-2/130-132 W-2/138-141
Faktor-faktor disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Informan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi Informan mengakui adanya kebebasan dari orang tua informan, sehingga dengan leluasa untuk merokok, namun orang memberikan arahan Asap rokok yang paling sering menjadi penyebab kambuh asma informan dan hal ini tidak menyenangkan untuk informan Informan mengakui sudah tidak nyaman lagi merokok dan berkomitmen ingin berhenti merokok 	W-1/8-9 W-1/115-118 W-2/160-161 W-1/130 W-2/29-33 W-2/169-175 W-1/166 W-1/180-181 W-2/68-69 W-2/200-203 W-2/71-72 W-2/89-91 W-3/71

	<ul style="list-style-type: none"> • Informan memberikan insentif positif jika bisa tidak merokok • Informan melakukan pemaksaan merokok agar bisa berhenti merokok • Informan berkomitmen di depan umum untuk berhenti merokok 	W-3/26-29 W-2/93-94 W-2/95 W-2/145-149
Aspek disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pemahaman masyarakat bahwa penderita asma seharusnya tidak merokok • Disonansi itu muncul saaa sebelum, sedang atau setelah merokok • Disonansi muncul ketika informan sedang membeli rokok • Ada aspek emosional yang terjadi saat informan melihat temannya merokok • Informan merasa dipengaruhi teman saat ingin merokok 	W-2/61-62 W-3/17-18 W-2/130-132 W-2/138-141 W-3/35-36 W-3/34-36
Pasca disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan berusaha menghilangkan elemen perilaku merokoknya namun belum berhasil • Informan pesimisme dan berpendapat bahwa ingkungan dan harga rokok murah yang menyulitkan informan berhenti merokok • Informan cenderung melanjutkan atau mengulangi perilaku merokoknya • Informan cenderung mencari lingkungan yang tidak mendukung perilaku merokoknya • Informan merasa putus asa untuk bisa berhenti merokok • Semakin kuat ingin menghilangkan perilaku merokok maka semakin kuat perilaku merokok informan • Informan sedang berusaha untuk mengubah elemen sikapnya • Disonansi yang terjadi menjadi beban pikiran informan dan dapat membuat informan bermalas-malasan • Ada informasi baru bahwa rokok itu tidak berbahaya • Informan berharap bisa menghilangkan disonansi yang terjadi 	W-2/73-74 W-2/75-77 W-2/92-93 W-2/96-97 W-2/89 W-2/112-113 W-2/92-101 W-2/103 W-2/114-115 W-2/115-116 W-2/119120 W-2/152-153 W-2/124-128 W-2/150-151 W-3/40-43 W-2/192-197 W-3/72

Karakter informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan hati-hati dalam pergaulan dan menjaganya dengan memilih lingkungan pergaulan seperti dengan santri • Informan termasuk orang yang mudah ikut-ikutan atau terbawa arus teman • Informan tidak mudah marah • Informan termasuk orang yang hati-hati dalam mengambil keputusan • Informan menerima dan siap menjalani tantangan dalam proses berhenti merokok • Informan berharap bisa mengambil hikmah dari semua proses dan pengalamannya hidupnya 	W-1/59-60 W-1/64-65 W-1/65-67 W-1/113-115 W-1/131-132 W-3/19-22 W-3/73-76
-------------------	---	---

Rangkuman Hasil Observasi (Informan 2)

Aspek	Hasil Observasi	Kode dan Baris Observasi
Kondisi informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan memiliki tinggi badan kurang lebih 165 kg dan berat badan kurang lebih 60 kg, informan cenderung terlihat gemuk • Informan memiliki rambut pendek, lurus dan hitam dan menggunakan kacamata dalam • Informan terlihat sering menggunakan kaos oblong, kain sarung, dan kopyah saat sedang beraktifitas di dalam kos kemudian menggunakan kemeja dan celana bahan saat akan beraktifitas di luar • Wajah informan cenderung serius dan sesekali tersenyum dibarengi batuk-batuk keras saat menjawab pertanyaan • Informan nampak sesekali mengambil napas dalam dan kemudian menghembuskannya dengan suara yang terdengar • Beberapa kali informan berpindah posisi duduk dan terlihat membungkuk saat sedang duduk, dan sesekali juga informan membenarkan posisi duduknya • Informan membakar ujung rokoknya dan kemudian sesekali dihisap dan dihembuskan dan hembusan asap rokok informan terdengar keras • Informan cenderung menjawab seperlunya dan tidak terlalu banyak dalam bicara 	O-1/1-3 O-1/4-5 O-2/14-18 O-1/6-11 O-2/1-8 O-2/5-12 O-1/15-17 O-2/1-4

Kondisi Lingkungan Informan & Setting Tempat Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Di kamar kos informan hanya ada beberapa barang, seperti lemari, meja belajar, dan beberapa buku yang terletak di atas meja, selain kipas angin tidak ada lagi barang elektronik yang terlihat di dalam kamar informan Di kamar informan terdapat beberapa foto kiyai atau ulama, namun tidak tampak foto keluarga atau orang tua yang terpasang dan cenderung berantakan, terlihat dari beberapa barang yang terletak tidak pada tempatnya Suasana kos nampak sepi dari polusi suara, karena memang letak kos informan jauh dari jalan utama Terdengar suara bercanda antar penghuni kos, namun informan tidak terlalu banyak bebicara dan menyapa teman kos lainnya Terlihat beberapa kertas motivasi dan tertempel di kamar informan, dan ada beberapa kata yang menyebutkan nama orang tua informan Beberapa teman kos mengajak informan untuk ikut pergi pada malam itu dan informan nampak menolak ajakan itu Informan terlihat menjawab sesuai dengan pertanyaan peneliti dan juga sesekali menjawab pertanyaan dengan panjang lebar, sehingga membahas sesuatu di luar pertanyaan peneliti 	O-1/18-21 O-2/18-22 O-1/22-25 O-1/26-28 O-2/23-26 O-3/24-27 O-2/8-13

Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant others* 1

(teman dekat informan 1-IN)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode dan Baris Wawancara
Riwayat perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> IN kenal dengan informan sudah selama tiga tahun Lama pacara IN dengan informan selama dua tahun IN menyatakan bahwa mereka sudah jarang komunikasi IN mengakui bahwa informan sering curhat dengan dirinya 	W-4/10 W-4/13 W-4/14-15 W-4/49-50
Riwayat konflik	<ul style="list-style-type: none"> Informan ingin berhenti merokok Informan berlum berhasil berhenti merokok dan mengalami kesulitan dalam prosesnya IN tidak mau informan merokok karena rokok berbahaya untuk kesehatannya 	W-4/35-36 W-4/37-38 W-4/42-44

	<ul style="list-style-type: none"> • IN berempati karena informan mengalami kesulitan saat berusaha berhenti merokok • Informan memiliki penyakit asma • Pemicu asma informan adalah olahraga berlebihan, asap rokok dan biasanya pada malam hari • Informan mengonsumsi obat asama • Informan mengalami kemajuan dalam proses berhenti merokok 	W-4/51-52 W-4/57-58 W-4/62 W-4/66 W-4/63 W-4/88-95
Faktor-faktor disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab informan cukup baik 	W-4/31-32
Aspek disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku merokok informan mendapat respon negatif dari pacar informan • merokok terpengaruh oleh teman informan • Informan seharusnya tidak merokok karena tidak terlalu butuh dan bahkan bisa membahayakan 	W-4/45-46 W-4/42-46
Pasca disonansi kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Informan merokok tanpa henti agar bisa berhenti merokok 	W-4/54-56
Karakter informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan merupakan orang yang baik dan menyenangkan • Informan mudah terbawa lingkungan atau ikut teman-teman • Informan tidak konsisten saat mengambil sikap ataupun berkomitmen • Informan suka menyendiri, tidak suka keramaian, mudah pusing, dan suka melamun 	W-4/18-19 W-4/20-21 W-4/21-23 W-4/89-108

Rangkuman Hasil Wawancara dengan *Significant others* 2

(teman dekat informan 1-ZL)

Aspek	Hasil Wawancara	Kode dan Baris Wawancara
Riwayat perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> • ZL kenal dengan informan saat mondok bersama di pesantren dan mereka pernah satu kamar • ZL menyatakan bahwa ZL dengan informan masih mering berkommunikasi • Informan pindah dari pondok ke kos • ZL mengakui memiliki kedekatan yang dengan informan dan sering bersama 	W-5/19-22 W-5/28-30 W-5/31-34 W-5/38-43
Riwayat konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Teman pondok informan hampir 90% perokok • Intensitas merokok informan saat ini mulai 	W-5/53-55 W-5/58-62

	<p>berkurang dibanding saat di pondok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informan berceritakepada ZL bahwa informan ingin berhenti merokok • ZL memberikan beberapa saran cara berhenti merokok • Informan melakukan usaha berhenti merokok • Informan memiliki penyakit asma • Pemicu asma informan karena olahraga berlebihan dan asap rokok 	W-5/65-66 W-5/66-67 W-5/69-73 W-5/75-82 W-5/87-88 W-5/96-101
Karakter informan	<ul style="list-style-type: none"> • Informan baik dan juga mudah bergaul • Informan merupakan orang yang tertutup dan suka menyendiri • Informan tipe orang yang mudah dipengaruhi oleh orang lain 	W-5/43-45 W-5/108-112 W-5/117-118

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI INFOMAN KUNCI (KEY INFORMAN)

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AS (inisial)

Umur : 22 tahun

Alamat : Bausasran

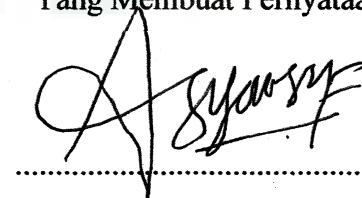
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Dinamika Disonansi Kognitif Pada Perokok Penderita Asma”.
2. Saya memahami dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk ikut serta diwawancara dan diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir, dengan syarat data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, agar sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan



(Inisial)

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI INFOMAN KUNCI (KEY INFORMAN)

Dengan ini, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : CR (inisial)

Umur : 23 tahun

Alamat : Glagahsari

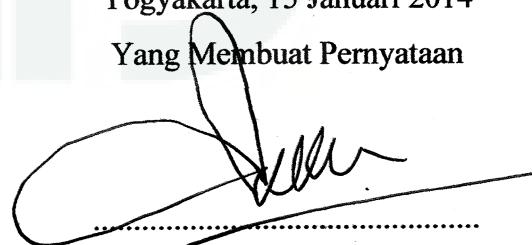
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian yang berjudul “Dinamika Disonansi Kognitif Pada Perokok Penderita Asma”.
2. Saya memahami dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia untuk ikut serta diwawancara dan diobservasi di tempat hingga penelitian ini berakhir dengan syarat data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, agar sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan



(Inisial)

CURICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama	:	Achmad Sifa Zul Arfat
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
TTL	:	Jakarta, 22 Juni 1991
Anak ke-	:	3 dari 6 bersaudara
Agama	:	Islam
Fak / Jurusan	:	Ilmu Sosial dan Humaniora / Psikologi
Universitas	:	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal	:	Jl. Rorotan 9 Rt 004/07 Kel. Rorotan, Kec. Cilincing, Jakarta Utara
Alamat sekarang	:	Jl. Ali Maksum,

II. Data Orang Tua

Nama Ayah	:	Jaelani
Umur	:	53
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Wirausaha
Nama Ibu	:	Dahwiroh
Umur	:	49
Agama	:	Islam
Asal	:	Jakarta
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua	:	Jl. Rorotan 9 Rt 004/07 Kel. Rorotan, Kec. Cilincing, Jakarta Utara

III. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Wathoniyah 1 Jakarta Lulus Tahun 2003
2. MTS Al-Awwabin 21 Depok Lulus Tahun 2006
3. SMA N 115 Jakarta Lulus Tahun 2009
4. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2014

IV. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS MTS Al-Awwabin 21 Depok
2. Anggota IKSAD Pon. Pes. Al-Awwabin 21 Depok
3. Anggota Rohis SMA N 115 Jakarta
4. Anggota Karang Taruna RW. 007 Kel. Rorotan Kec.Cilincing Jak-ut
5. Anggota Ikatan Remaja Mushollah Nurul Ikhlas Jakarta
6. Anggota Ikatan Remaja Masjid Ar-Roghibbin Jakarta
7. Anggota Ikatan Remaja Mushollah Nurul Ilmi Yogyakarta
8. Anggota IKPMB DKI-DIY